

**EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM OPAC TERHADAP
APLIKASI *ATHENAEUM* DAN *SLIMS* DI PERPUSTAKAAN
MTSN MODEL BANDA ACEH DAN
SMPN 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

DESKA UZALINA

NIM. 531303201

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M /1441 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Ar-Raniry
Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Perpustakaan



Disusun Oleh:

DESKA UZALINA

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

NIM: 531303201

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ruslan, M.Si, M. LIS.
NIP. 19770101 200003 1 001

Mukhtaruddin M.LIS
NIP. 19771115 200912 1 001

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal:

**Jum'at, 28 Agustus 2020 M
9 Muharram 1442 H**

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Ruslan., S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004**

Sekretaris,



**Mukhtaruddin, M.LIS
NIP. 197711152009121001**

Penguji I,



**Dr. M. Nasir, M.Hum
NIP. 196601131994021002**

Penguji II,



**Nurul Rahmi, S.IP., MA
NIDN. 2031079202**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**





**Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deska Uzalina
NIM : 531303201
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : Evaluasi Penggunaan Sistem OPAC terhadap Aplikasi
ATHENAEUM atau *SLiMS* di Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh
dan SMPN 10 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020
Yang menyatakan,



(Deska Uzalina)

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah berjudul **“Evaluasi Penggunaan Sistem OPAC terhadap Aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS di Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sangat istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang dan bimbingan, serta kepada suami tercinta dan ananda tersayang Muhammad Yusuf. Begitu pula untuk seluruh anggota keluarga penulis, terimakasih yang tak terhingga, karena dengan semangat, kesetiaan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi hingga selesai.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS, selaku pembimbing pertama dan Bapak Mukhtaruddin M.LIS selaku pembimbing kedua, yang telah membantu dan memberikan bimbingan, arahan, kritikan, saran, dan motivasi kepada penulis dari tahap awal bimbingan hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga juga penulis haturkan kepada Ibu Zubaidah, M.Ed, selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala arahan, bantuan dan bimbingan, demi terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terkira juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini. Juga ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

Ucapan yang sama juga penulis sampaikan kepada kepala pustaka, karyawan dan seluruh siswa di MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis haturkan ribuan terima kasih kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan pada Program Sarjana (S-1) Prodi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2013 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah Swt. *Amin Ya Rabbal'alamin..*

Banda Aceh, 10 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Tinjauan tentang OPAC	16
1. Pengertian OPAC.....	16
2. Perkembangan OPAC	19
3. Kriteria OPAC.....	21
C. Konsep ATHENAEUM	22
1. Pengertian ATHENAEUM	22
2. Sejarah ATHENAEUM	23
3. Profil ATHENAEUM	25
4. Fitur-Fitur ATHENAEUM	27
D. Konsep <i>Senayan Library Management System</i> (SLiMS)	31
1. Pengertian SLiMS	31
2. Sejarah SLiMS	34
3. Profil SLiMS	36
4. Fitur-Fitur SLiMS	37
5. Keunggulan SLiMS.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Kredibilitas Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. MTsN Model Banda Aceh	55
2. SMPN 10 Banda Aceh	56

B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Halaman
4.1 Pengetahuan Responden tentang Sistem Kerja OPAC	70
4.2 Penggunaan Menu Bantuan (<i>Help</i>) Pada Sistem OPAC.....	70
4.3 Kecepatan (<i>Respon's Time</i>) Pada Sistem OPAC	71
4.4 Ketepatan (<i>Precision</i>) Pada Sistem OPAC	72
4.5 Perolehan (<i>Recall</i>) Pada Sistem OPAC.....	72
4.6 Tampilan Layar Pada Sistem OPAC.....	73
4.7 Penunjuk atau Rambu-Rambu Pada Sistem OPAC	74
4.8 Penggunaan Aplikasi <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> Pada Otomasi Perpustakaan	74
4.9 Cakupan Sistem Otomasi Perpustakaan Pada Perangkat <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> dan Kebutuhannya telah Memenuhi Standar yang Ditetapkan	75
4.10 Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> Sudah Memenuhi Spesifikasi dan Kebutuhan Sistem Otomasi	76
4.11 Kinerja Pada Menu-Menu <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> Khususnya Pada Menu Sirkulasi, Bibliografi, Laporan dan Menu <i>Log In</i>	77
4.12 Fasilitas yang Disediakan oleh Perangkat Lunak <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> Sudah dapat Melaksanakan Fungsinya dengan Sempurna	78
4.13 Aplikasi <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> Memiliki Sistem Kemampuan Kontrol Akses ke dalam Program	79
4.14 Kontrol Akses terhadap <i>Database</i> yang Dilakukan Pada <i>File Maker Pro</i>	79
4.15 Peluang untuk Menambahkan Menu dan Fasilitas Baru Pada Perangkat Lunak <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i>	80
4.16 Aplikasi <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> Memiliki Kemampuan untuk Memodifikasi Perangkat Lunak	81
4.17 Mengalami <i>Error</i> Saat Menjalankan Aplikasi <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i>	82

4.18 Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi <i>Error</i>	82
4.19 Tabel Perbandingan Penggunaan Sistem OPAC terhadap Aplikasi <i>ATHENAEUM</i> dan <i>SLiMS</i> di Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh	83



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Penggunaan Sistem OPAC terhadap Aplikasi *ATHENAEUM* dan *SLiMS* di Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi *ATHENAEUM* dan *SLiMS* di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi *ATHENAEUM* dan *SLiMS* di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN Model Banda Aceh (210 siswa) dan SMPN 10 Banda Aceh (135 siswa) sehingga berjumlah 345 siswa. Sampelnya yaitu 70 siswa (MTsN Model 35 orang dan SMPN 10 35 orang). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi *ATHENAEUM* dan *SLiMS* di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh telah diterapkan secara baik dan optimal, meskipun belum seluruhnya dilaksanakan secara sempurna. Eksistensi sistem OPAC terhadap aplikasi *ATHENAEUM* dan *SLiMS* di perpustakaan sekolah ini sangat penting dan dibutuhkan oleh seluruh siswa dalam menelusuri atau mengakses informasi, bahan, ilmu pengetahuan, referensi, materi atau data-data koleksi di perpustakaan dengan lebih cepat, tepat dan efisien. Hampir seluruh responden pernah menggunakan aplikasi *ATHENAEUM* atau *SLiMS* pada otomasi perpustakaan sekolah, karena siswa telah diperkenalkan oleh petugas perpustakaan tentang sistem OPAC dengan menggunakan aplikasi *ATHENAEUM* atau *SLiMS*, untuk mencari informasi dan referensi yang dibutuhkan.

Kata Kunci: OPAC, Aplikasi *ATHENAEUM* dan Aplikasi *SLiMS*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini berdampak pada perkembangan informasi. Ledakan informasi yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan jumlah informasi secara cepat dan menghasilkan begitu banyak data. Informasi yang tersedia semakin berlimpah dan berkembang seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi komputer dan telekomunikasi. Begitupun dengan teknologi informasi, tidak hanya dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, tetapi juga dalam bentuk non-buku seperti cakram optik, peta, bahan grafis, mikrofilm, dan lain-lain, juga tersedia dalam bentuk elektronik seperti internet, e-book, pangkalan data, dan lain sebagainya.

Seiring perjalanan waktu dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi, menuntut perpustakaan sebagai unit informasi untuk meninggalkan perpustakaan yang bersifat konvensional. Tidak dapat dipungkiri saat ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian hidup masyarakat saat ini. Cara tradisional dalam melakukan kegiatan di perpustakaan dinilai tidak mampu lagi mengikuti perkembangan zaman. Perpustakaan dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, cepat dan akurat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka turut serta membantu proses pencapaian tujuan pembangunan nasional yang meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Penerapan teknologi informasi menjadi alternatif dalam mengatasi masalah di perpustakaan, seperti penggunaan komputer pada setiap kegiatan di perpustakaan

yang menawarkan banyak kemudahan dan kecepatan proses kerja. Sulisty-Basuki menyatakan bahwa “Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarkan luaskan informasi. Teknologi penyimpanan dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk mengatasi kendala kekurangan ruangan akibat terlalu banyaknya koleksi yang disediakan”.¹ Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan mencakup seluruh bidang, salah satunya yaitu penelusuran *Online Public Access Catalog* (OPAC).

Pada saat ini kebanyakan perpustakaan telah memiliki sistem OPAC sebagai sarana dalam menemukan informasi di era perkembangan teknologi. OPAC merupakan sebuah fitur atau fasilitas yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pengunjung *web* untuk mencari catalog koleksi, perpustakaan yang dapat diakses secara umum oleh seluruh pengguna. Sistem OPAC berfungsi untuk mencari koleksi yang diinginkan pengguna dengan menggunakan kata kunci judul, pengarang, subjek, nomor klasifikasi dan sebagainya.² Lasa HS menyebutkan bahwa “OPAC adalah suatu database dari *record-record catalog* yang diakses oleh pencari informasi, yang berfungsi sebagai catalog terpasang (*online catalog*) yang dapat diakses secara langsung oleh pencari informasi di perpustakaan”.³

Martoatmojdo menambahkan bahwa “OPAC sebagai katalog yang dibuat dalam bentuk online. Katalog online adalah suatu sistem temu balik informasi

¹ Sulisty-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 87.

² Kanisius, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 56.

³ Lasa HS., *Kamus Istilah Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), 89.

berbasis komputer untuk menemukan kembali koleksi yang ada pada perpustakaan”.⁴ Dengan menggunakan OPAC pengguna dapat menelusuri data-data koleksi di perpustakaan dengan lebih cepat. Sistem informasi OPAC ini tergantung pada *software* (perangkat lunak). Ada beberapa macam *software* (perangkat lunak) yang digunakan pada sistem informasi perpustakaan salah satunya adalah perangkat lunak (*software*) ATHENAEUM dan SLiMS.

ATHENAEUM adalah kata diambil dari bahasa Yunani, *athenaeum*, yang artinya perpustakaan atau *reading room*. Nama ini digunakan oleh Sumware Consulting, NZ untuk nama produk perangkat lunak "gratisan" yang mereka buat. Selain menyuguhkan fasilitas untuk mengemas pangkalan data buku (*collections*), aplikasi ini juga meracik menu-menu peminjaman dan laporan serta memberi peluang untuk dikembangkan untuk mengelola database multimedia dalam berbagai format.⁵

Sedangkan SLiMS (*Senayan Library Management System*) adalah perangkat lunak sistem manajemen (*library management system*) dengan sumber terbuka dilisensikan dibawah GPL v3. Aplikasi ini pertama kali dikembangkan dan digunakan oleh perpustakaan kementerian pendidikan nasional. Seiring perkembangan waktu, aplikasi ini kemudian dikembangkan oleh komunitas pengguna dan penggiat SLiMS. Aplikasi SLiMS dibangun menggunakan PHP, berbasis data MySQL, pengontrol versi Git, platform GNU/Linux dan SLiMS bisa berjalan hampir di

⁴ Martoatmodjo, *Manajemen Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 86.

⁵ Dian Utami, *Aplikasi Perpustakaan Athenaeum Light Pada Perpustakaan Universitas Paramadina*, (Jakarta: Universitas Paramadina, 2014), 7.

semua sistem operasi komputer, termasuk Windows dan Unix. SLiMS dirancang sesuai dengan standar pengelolaan koleksi perpustakaan, misalkan standar pengatalogan yang memenuhi syarat *Anglo-American Cataloging Rules*. Tahun 2009, SLiMS mendapat penghargaan tingkat pertama dalam ajang INAICTA untuk katagori *open source*.⁶

Aplikasi OPAC ini juga banyak diterapkan di perpustakaan sekolah, di antaranya di MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh. Kedua sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang berupaya mengembangkan sumber daya manusia, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam membangun individu yang berkualitas. Hal ini dilakukan dengan cara menyediakan aplikasi OPAC di perpustakaan sekolah, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses informasi, ilmu pengetahuan, penelitian dan kajian ilmiah secara cepat, tepat dan efisien. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah MTsN Model Banda Aceh menggunakan perangkat lunak (*software*) ATHENAEUM dan SMPN 10 Banda Aceh perangkat lunak SLiMS, kedua aplikasi ini merupakan bagian dari sistem OPAC.

Berdasarkan hal di atas, terdapat perbedaan perangkat lunak (*software*) dari kedua perpustakaan sekolah tersebut, tentu terdapat pula perbedaan dalam mengakses atau menggunakan kedua aplikasi tersebut terutama dalam penggunaan sistem OPAC. Namun permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu tidak semua siswa mampu untuk menemukan sumber-sumber informasi atau pengetahuan dari sistem OPAC. Salah satunya kinerja sistem OPAC yang kurang efektif dan juga

⁶ Muhammad Anwar, *Membangun Sistem Informasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS)*, Diakses 27 Maret 2019 <http://index.php/cp/article/view/html>.

bahasa indeks yang digunakan pustakawan dan bahasa alamiah yang digunakan oleh pengguna (siswa) kurang cocok, sehingga kinerja OPAC menjadi kurang baik. Siswa seringkali tidak peduli pada kecepatan proses pencarian, kemudahan dalam mengajukan permintaan informasi, kenyamanan dalam memandang layar komputer dan lain sebagainya. Siswa beranggapan bahwa dengan menggunakan sistem OPAC, informasi yang ditelusuri langsung diperoleh, sedangkan OPAC membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses penelusuran untuk menemukan dokumen yang sesuai dengan permintaan pengguna.⁷

Berkaitan dengan hal ini, berbagai pertanyaan muncul di benak pengguna, apakah sistem OPAC menyediakan pedoman atau *menu help* untuk mengetahui cara penggunaan OPAC, fasilitas penelusuran apa saja yang disediakan oleh sistem OPAC, apakah bisa menggunakan *simple search* (pencarian sederhana) atau *advanced search* (pencarian spesifik) dan apakah bisa menggunakan operator *boolean (and or not)*? Dari segi tampilan, apakah sistem OPAC memberikan tampilan yang menarik sehingga pengguna bisa berlama-lama memandang layar komputer dan jenis data apa saja yang bisa diinput oleh sistem ke dalam *database*, apakah hanya berupa data bibliografi, *full text*, *pdf* dan lain sebagainya?

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam sebuah karya ilmiah berjudul **“Evaluasi Penggunaan Sistem OPAC terhadap Aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh”**.

⁷ Hasil observasi penulis di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh, pada tanggal 6 - 7 Mei 2019.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dan wawasan intelektual dalam mengkaji sistem OPAC (aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS) di dua perpustakaan sekolah terhadap kemudahan pengguna (siswa) dalam mencari informasi atau pengetahuan.
- b. Sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam melakukan penggunaan aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di kedua perpustakaan sekolah.
- c. Sebagai dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan penggunaan aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS pada perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada kepala sekolah dan staf pustakawan di MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja dalam memaksimalkan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan.
- b. Kepada siswa, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang teknologi informasi dalam bidang perpustakaan, terutama sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS.
- c. Kepada pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat memudahkan dalam membuat tentang penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan.
- d. Kepada peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah gagasan dan referensi tentang penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas permasalahan dalam karya tulis ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian istilah-istilah yang tertera dalam judul skripsi ini:

1. Evaluasi

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation*, yang berarti penilaian, evaluasi atau penaksiran.⁸ Evaluasi dalam arti luas yaitu suatu proses merencanakan,

⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Persada, 2016), 220.

memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁹ Evaluasi atau penilaian dalam bidang pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Tuckman mengartikan evaluasi sebagai suatu proses untuk mengetahui atau menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektivitas suatu program melalui prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang suatu penilaian.

2. OPAC

Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* sebagaimana dikutip Tahsinul Manaf menjelaskan bahwa “OPAC adalah cantuman bibliografi dalam bentuk mesin terbaca yang dapat dibaca dan disimpan dalam sistem komputer, sehingga pengguna dapat mengakses informasi terus menerus dengan mendekati pengarang, judul, subjek atau gabungan dari komponen-komponen yang ada”.¹¹

Lasa H.S. menyebutkan bahwa “OPAC adalah suatu database dari *record-record catalog* yang diakses oleh pencari informasi, yang berfungsi sebagai catalog

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

¹⁰ Tuckman, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 2005), 12.

¹¹ Tahsinul Manaf, “OPAC sebagai Sarana Temu Kembali Informasi”, *Media Pustakawan* No.3 Juni 2002, (Jakarta: Lembaga Informasi Nasional, 2002), 17.

terpasang (*online catalog*) yang dapat diakses secara langsung oleh pencari informasi di perpustakaan”.¹² Kanisius mendefinisikan bahwa “OPAC merupakan sebuah fitur yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pengunjung *web* untuk mencari katalog koleksi, perpustakaan yang dapat diakses secara umum oleh seluruh pengguna. Sistem OPAC berfungsi untuk mencari koleksi yang diinginkan pengguna dengan memakai kata kunci judul, pengarang, subjek, nomor klasifikasi dan sebagainya”.¹³

Berdasarkan uraian definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pengguna untuk menelusuri koleksi suatu perpustakaan atau unit informasi lainnya, suatu database dari *record-record catalog* yang diakses oleh pencari informasi, yang berfungsi sebagai *catalog terpasang*, untuk bisa mengetahui seberapa banyak judul, subjek, eksemplar dan sebagainya dari koleksi suatu perpustakaan tertentu.

3. ATHENAEUM

Kata “ATHENAEUM” berasal dari bahasa Yunani, yang berarti perpustakaan atau *reading room*. Nama ini digunakan oleh Sumware Consulting, N.Z., untuk nama produk perangkat lunak "gratisan" yang mereka buat. ATHENAEUM adalah versi sederhana dan merupakan potongan dari versi yang lebih lengkap ATHENAEUM Pro (tidak gratis) dan potongan perangkat lunak untuk tujuan promosi. Fitur-fitur dalam ATHENAEUM *light*, masih sangat menarik untuk dipakai sebagai salah satu program otomasi perpustakaan secara sederhana. Selain menyuguhkan fasilitas untuk mengemas pangkalan data buku (*collections*), aplikasi ini juga meracik menu-menu

¹²Lasa H.S., *Kamus Istilah ...*,89.

¹³ Kanisius, *Teknologi Informasi ...*, 56.

peminjaman dan laporan serta memberi peluang untuk dikembangkan untuk mengelola database multimedia dalam berbagai format. Fasilitas lain seperti pembuatan label *barcode*, statistik dan *stock opname* yang disediakan, menjadi nilai tambah tersendiri, dan mungkin jarang bisa dijumpai pada aplikasi gratisan lain.¹⁴

Dengan demikian, ATHENAEUM yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu aplikasi perangkat lunak (*software*) untuk mengelola data (*work group*) dengan operasi yang sangat mudah dan sederhana, yang dibangun dari *database software filemaker pro 6.0*. ATHENAEUM light 6.0, dikemas secara *free script*, artinya code atau formula didalamnya tidak ditutup oleh pembuatnya. Hal ini memudahkan para pemakainya untuk memperbaiki, memodifikasi, tampilan *field*, bahasa dan relasi data sesuai kebutuhan, yang digunakan pada perpustakaan MTsN Model Banda Aceh.

4. SLiMS

SLiMS (*Senayan Library Management System*) adalah perangkat lunak sistem manajemen (*library management system*) dengan sumber terbuka dilisensikan dibawah GPL v3. Aplikasi ini dikembangkan dan digunakan pertama kali oleh perpustakaan kementerian pendidikan nasional. Seiring perkembangan waktu, aplikasi ini dikembangkan oleh komunitas pengguna dan penggiat SLiMS. Aplikasi SLiMS dibangun menggunakan PHP, berbasis data MySQL, pengontrol versi Git, *platform GNU/Linux* dan SLiMS bisa berjalan hampir di semua sistem operasi komputer, termasuk Windows dan Unix. SLiMS dirancang sesuai dengan standar pengelolaan

¹⁴ Dian Utami, *Aplikasi Perpustakaan ...*, 7.

koleksi perpustakaan, misalkan standar pengatalogan yang memenuhi syarat *Anglo-American Cataloging Rules*.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas, maka *SLiMS* yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu aplikasi perangkat lunak (*software*) berbasis web untuk membangun otomasi perpustakaan, yang mampu bekerja secara sempurna di dalam sistem jaringan komputer atau internet. Perangkat lunak ini sangat sesuai dengan kebutuhan perpustakaan karena aplikasi jenis ini memungkinkan perpustakaan mendekati berbagai produk layanannya dengan pengguna perpustakaan, termasuk pada perpustakaan SMPN 10 Banda Aceh.



¹⁵ Muhammad Anwar, *Membangun Sistem ...*, html.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Melalui judul penelitian yang penulis ajukan, maka tinjauan kepustakaan (*literature review*), yang dikaji ada dua variabel, yaitu kajian tentang penggunaan sistem OPAC dan aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS. Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan, belum ada kajian yang membahas secara mendetail dan mengarah kepada penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS (studi komparatif) di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh. Namun ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul ini.

Sebagai bahan referensi dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh beberapa peneliti yang pernah dilakukan. Di antara tulisan yang secara tidak langsung berkaitan dengan penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh yaitu penelitian yang ditulis oleh Nur Alfian Zainal, berjudul *Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (Senayan Library Management Sistem) di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2015. Skripsi ini meneliti tentang penerapan SLiMS di Universitas Fajar Makassar mampu memberikan manfaat yang besar terhadap pengelola perpustakaan. Manfaat yang diperoleh dari penerapan SLiMS untuk otomasi di perpustakaan ini meliputi kemampuan untuk bekerja lebih cepat, adanya peningkatan performa pekerjaan dan adanya peningkatan produktivitas kerja. Hal ini

dapat dilihat dari kemampuan pengelola perpustakaan untuk mengelola koleksi perpustakaan lebih banyak dan peningkatannya sampai lima kali lipat sebelum menggunakan sistem otomasi SLiMS. Manfaat lain penerapan sistem otomasi SLiMS adalah meningkatkan efektivitas kerja dan membuat pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih mudah. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya kesalahan yang terjadi karena yang berperan sebagai pengelola data adalah SLiMS, pengguna hanya sebagai pemberi masukan.¹⁶

Selanjutnya, skripsi yang dihasilkan oleh Tri Lestari, berjudul *“Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) pada Sistem Katalogisasi, Membership dan Sirkulasi Perpustakaan SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014*. Tulisan ini meneliti tentang pemanfaatan SLiMS perpustakaan SMK di DIY berdasarkan persepsi pengguna maupun pustakawan masuk pada kategori baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatannya telah optimal dan harus dipertahankan. Namun untuk SMK Piri 1 Yogyakarta pemanfaatan SLiMS berdasarkan angket, pustakawan masih tergolong sangat rendah. Persentase ini menunjukkan perpustakaan SMK Piri 1 Yogyakarta harus lebih ditingkatkan. Pemanfaatan katalogisasi pada siswa maupun guru SMK di DIY masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan untuk pemanfaatan SLiMS pada sistem katalogisasi oleh pustakawan masuk dalam kategori baik. Pemanfaatan membership pada siswa maupun guru SMK di DIY masuk dalam kategori cukup

¹⁶ Nur Alfian Zainal, “Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (Senayan Library Management Sistem) di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015), 82, Diakses 17 November 2019, <http://skripsi.uin.alauddin.ac.id/skripsi-full/pdf>.

baik dan untuk pemanfaatan SLiMS pada sistem membership oleh pustakawan masuk dalam kategori baik. Pemanfaatan sirkulasi pada siswa maupun guru SMK di DIY masuk kategori baik dan untuk pemanfaatan SLiMS pada sistem sirkulasi oleh pustakawan berada pada kategori baik. Sedangkan fitur SLiMS yang penggunaannya paling optimal oleh pengguna perpustakaan dari keseluruhan SMK di DIY ialah variabel katalogisasi dan variabel yang masih perlu ditingkatkan lagi pemanfaatannya.¹⁷

Kemudian karya tulis yang dihasilkan oleh Kirman Efendy, berjudul “Penerapan Software ATHENAEUM Light 6.0 Pada Sistem Otomasi Perpustakaan Sekolah An-Nisaa’ Bintaro”, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Karya tulis ini meneliti tentang ATHENAEUM Light 6.0 yang diterapkan pada sistem otomasi perpustakaan An-Nisaa’ merupakan *software* yang dipilih dengan alasan-alasan yang secara umum sesuai dengan kriteria-kriteria pemilihan *software*. ATHENAEUM Light 6.0 terdiri dari menu administrasi, data, anggota, katalog (data koleksi), peminjaman, pengembalian, perpanjangan, sirkulasi, informasi, DDC, pencarian dan menu laporan. Menu-menu tersebut sebagian besar telah sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, meskipun masih ada kebutuhan-kebutuhan yang belum bisa ditangani oleh *software* ATHENAEUM Light 6.0, seperti cetak KTA (Kartu Tanda Anggota), *form* pengadaan koleksi dan laporan pengunjung perpustakaan. Namun menurut pengelola perpustakaan, pekerjaan-

¹⁷Tri Lestari, “Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) pada Sistem Katalogisasi, Membership dan Sirkulasi Perpustakaan SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 67, Diakses 17 Juli 2019 <http://uin.yogyakarta.ac.id/pdf>.

pekerjaan rutin perpustakaan dapat dikerjakan lebih efektif dan efisien. Begitu juga dengan pemakai mendapatkan layanan yang lebih baik dari perpustakaan terutama layanan sirkulasi dan penelusuran informasi atau koleksi yang dibutuhkan.¹⁸

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Helmi Afroda, berjudul “*Evaluasi Kualitas ATHENAEUM Light 8.5 sebagai perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan Berdasarkan Teori McCall*”, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Karya tulis ini meneliti tentang evaluasi terhadap 11 indikator kualitas perangkat lunak dan diperoleh indikator mendapatkan nilai baik, yaitu kebenaran, reliabilitas, efisiensi, usabilitas, testabilitas, integritas, maintainabilitas, fleksibilitas, portabilitas dan interoperabilitas, mendapatkan nilai cukup baik. Adapun indikator reusabilitas mendapatkan nilai tidak baik. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa perangkat lunak ATHENAEUM Light 8.5 mendapatkan nilai cukup baik. Berdasarkan hasil evaluasi, ATHENAEUM Light 8.5 cukup layak untuk digunakan sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan karena memiliki banyak menu yang cukup memenuhi kebutuhan perpustakaan menengah dan kecil. Dari 11 indikator kualitas perangkat lunak, terdapat tiga aspek penting yaitu karakteristik operasional perangkat lunak, kemampuan perangkat lunak untuk mengalami perubahan dan kemampuan perangkat lunak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru.¹⁹

¹⁸Kirman Efenddi, “Penerapan Software Athenaem Light 6.0 Pada Sistem Otomasi Perpustakaan Sekolah An-Nisaa’ Bintaro”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2008), 105, Diakses 27 November 2019 <http://uin-syarif-hidayatullah.ac.id/pdf>.

¹⁹Helmi Afroda, “Evaluasi Kualitas Athenaem Light 8.5 sebagai perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan Berdasarkan Teori McCall”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2012), 130, Diakses 28 November 2019 <http://uin-sunan-kalijaga.ac.id/pdf>.

Berdasarkan penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, beberapa penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan judul penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti di atas, yang masing-masing penulis mempunyai perbedaan baik dari segi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori yang digunakan, lokasi penelitian, populasi, sampel penelitian, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data dan hasil penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh.

B. Tinjauan tentang OPAC

1. Pengertian OPAC

Dalam perpustakaan berbasis *web*, istilah *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dikenal sebagai sebuah fitur atau fasilitas yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pengunjung *web* untuk mencari catalog koleksi, perpustakaan yang dapat diakses secara umum. Dapat dilakukan untuk mencari koleksi yang diinginkan dengan menggunakan kata kunci judul, pengarang, subjek, nomor klasifikasi dan sebagainya.²⁰

Lasa HS menyebutkan bahwa “OPAC adalah suatu database dari *record-record catalog* yang diakses oleh pencari informasi. OPAC berfungsi sebagai katalog terpasang (*online catalog*) yang dapat diakses secara langsung oleh pencari

²⁰ Kanisius, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008),56.

informasi di perpustakaan”.²¹ Martoatmojo menambahkan bahwa “OPAC sebagai katalog yang dibuat dalam bentuk online. Katalog online adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer untuk menemukan kembali koleksi yang ada pada perpustakaan”.²² Dengan menggunakan OPAC pengguna dapat menelusuri data-data koleksi di perpustakaan dengan lebih cepat dan sistem informasi OPAC ini tergantung pada *software* (perangkat lunak).

Dalam *ALA Glossary of Library and Information Science* seperti dikutip Tahsinul Manaf menjelaskan bahwa “OPAC adalah cantuman bibliografi dalam bentuk mesin terbaca yang dapat dibaca dan disimpan dalam sistem computer, sehingga pemakai dapat mengakses informasi secara terus menerus dengan mendekati pengarang, judul, subjek atau gabungan dari komponen-komponen yang disebutkan”.²³ Katalog dapat ditelusuri secara online melalui titik akses yang ditentukan. Pendapat ini menekankan pada pengertian OPAC dari segi penyimpanan dan penelusuran secara *online*.

Tedd dalam Tahsinul Manaf menyatakan bahwa “OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat

²¹ Lasa, H.S., *Kamus Istilah Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 89.

²² Martoatmodjo, *Manajemen Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 86.

²³ Tahsinul Manaf, “OPAC sebagai Sarana Temu Kembali Informasi”, *Media Pustakawan* no.3, Juni 2002, (Jakarta: Lembaga Informasi Nasional, 2002), 17.

mengetahui bahan pustaka yang sedang dicari sedang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam”.²⁴ Pendapat ini menunjukkan fungsi dari OPAC sebagai sarana temu balik informasi yang dapat diintegrasikan dengan sistem sirkulasi. Selain sebagai alat bantu penelusuran, OPAC dapat juga digunakan sebagai sarana untuk memeriksa status suatu bahan pustaka. Melalui OPAC, pengguna dimungkinkan juga dapat mengetahui lokasi atau tempat penyimpanannya.

Horgan menyatakan bahwa “OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (*input*) yang menggabungkan pembuatan *file* cantuman dan indeks. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusur sebagai sisi keluaran (*output*) dari sistem”.²⁵ Dengan demikian, OPAC menyediakan akses umum kepada *file* pangkalan data yang dimiliki perpustakaan, melalui OPAC pengguna berinteraksi untuk memeriksa isi file yang ada.

Kebutuhan pengguna berkomunikasi dengan sistem komputer dalam rangka memecahkan suatu pertanyaan atau permintaan (*query*) merupakan aspek paling penting pada OPAC. Pengguna menggunakan OPAC adalah untuk menjawab *query* tertentu. OPAC menjadi suatu sarana atau alat bantu bagi pengguna untuk melakukan penelusuran informasi di perpustakaan. Melakukan penelusuran informasi melalui OPAC biasanya menggunakan suatu terminal yang tersambung ke sistem komputer. Oleh karena itu, OPAC adalah sistem temu balik informasi yang merupakan bagian dari sistem komputer perpustakaan.

²⁴ Tahsinul Manaf, “OPAC sebagai Sarana ...”, 18.

²⁵ Tahsinul Manaf, “OPAC sebagai Sarana ...”, 18.

Feather sebagaimana dikutip oleh Mahdiah menyatakan bahwa “OPAC adalah suatu pangkalan data cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu. OPAC menawarkan akses secara *online* ke koleksi perpustakaan melalui terminal komputer. Pengguna dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek, kata kunci dan sebagainya.²⁶ Pendapat ini selain menunjukkan fungsi OPAC pada penelusuran informasi, juga menekankan pada fungsi lain dari OPAC yaitu untuk menunjukkan keberadaan atau kekayaan koleksi dari suatu perpustakaan tertentu. Melalui OPAC, pengguna akan bisa mengetahui seberapa banyak judul, pengarang, subjek, eksemplar dan sebagainya dari koleksi suatu perpustakaan tertentu.

Berdasarkan uraian definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pengguna untuk menelusuri koleksi suatu perpustakaan atau unit informasi lainnya, suatu database dari *record-record catalog* yang diakses oleh pencari informasi, yang berfungsi sebagai catalog terpasang, untuk bisa mengetahui seberapa banyak judul, subjek, eksemplar dan sebagainya dari koleksi suatu perpustakaan tertentu.

2. Perkembangan OPAC

OPAC memungkinkan anggota atau pengunjung perpustakaan menelusur pangkalan data katalog untuk melihat apakah perpustakaan memiliki karya tertentu dan tempat lokasinya. Apabila sistem katalog ini terhubung sistem sirkulasi, akan

²⁶Mahdiah, “Evaluasi Kinerja SLiMS sebagai Sarana Temu Kembali di Perpustakaan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI)”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 27, Diakses 20 November 2019 <http://uin.syarif-hidayatullah.ac.id/pdf>.

diketahui apakah koleksi atau karya tersebut berada di rak ataukah sedang dipinjam oleh pemakai lain. OPAC generasi pertama muncul pada awal 1980-an dan lebih banyak terhubung dengan sistem pengawasan sirkulasi berbasis komputer. Titik temu OPAC tersebut biasanya sama dengan titik temu yang ada dikartu, katalog tercetak, misalnya pengarang, judul, nomor panggil atau apabila mungkin tajuk subjek. OPAC generasi kedua didasarkan pada teknik-teknik temu kembali informasi yang dikembangkan oleh jasa penelusuran online. Titik temunya yaitu kata-kata atau setiap kata dari judul, tajuk subyek, pengarang atau nama lain dan pernyataan-pernyataan penelusuran yang dapat disusun dengan menghubungkan istilah penelusuran dengan menggunakan operator *boolean*.²⁷

OPAC generasi kedua banyak memiliki dua level interaksi pemakai. Pertama, level sederhana bagi penelusur yang baru dan belum berpengalaman. Kedua, level yang lebih maju bagi penelusur yang sudah berpengalaman. OPAC generasi ketiga pada umumnya memiliki karakteristik berikut:²⁸

- a. Teknik-teknik temu kembali *non-boolean* (hal ini mungkin didasarkan pada pencocokan yang paling baik atau *best match*).
- b. Penerimaan *search expression* dalam bahasa biasa (*ordinary language*) dengan berbagai fasilitas untuk penggunaan direktori dalam rangka menyediakan singkatan, sinonim atau jenis-jenis uraian (*spelling variant*).
- c. Penyediaan bantuan yang tergantung pada konteks

²⁷ Mahdiah, "Evaluasi Kinerja ...", 28.

²⁸ Qalyubi Syihabuddin, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), 67.

- d. Penggunaan istilah dari cantuman yang relevan, yang ditemu kembali untuk meningkatkan strategi penelusuran
- e. Penampilan cantuman paling relevan yang ditemukan pertama kali.

3. Kriteria OPAC

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang enggan menggunakan OPAC, yaitu disebabkan sistem tersebut didesain terlampau rumit dan berbelit-belit sehingga menyulitkan pemakainya, disamping itu penampilannya kurang menarik. Seharusnya sistem OPAC yang baik harus mudah dalam pengoperasionalan dan disenangi oleh pemakai perpustakaan. Crawford sebagaimana dikutip oleh Mahdiah menyarankan beberapa kriteria yang diperlukan untuk OPAC, antara lain:²⁹

- a. Tampilan layar monitor pada level pertama seharusnya memperkenalkan perpustakaan yang bersangkutan dan layar harus jelas sehingga dapat menimbulkan minat dari pengguna pemula dan yang berpengalaman untuk menggunakannya.
- b. Sebuah OPAC sebaiknya selalu memberikan indikasi kepada pemakai langkah demi langkah, di level mana mereka sekarang, bagaimana mereka sampai ke situ, dan ke mana mereka selanjutnya.
- c. OPAC seharusnya menghindari penggunaan jargon atau istilah dan kata-kata yang tidak baku.
- d. Jumlah hasil penelusuran harus dapat ditampilkan di layar

²⁹ Mahdiah, "Evaluasi Kinerja ...", 29.

- e. Fasilitas *help* atau bantuan harus selalu tersedia pada layar monitor di setiap level *searching*.
- f. OPAC harus memberi respon yang cepat dan tepat dari setiap permintaan.

C. Konsep ATHENAEUM

1. Pengertian ATHENAEUM

Kata “ATHENAEUM” berasal dari bahasa Yunani, yang berarti perpustakaan atau *reading room*. Nama ini digunakan oleh Sumware Consulting, N.Z., dari New Zealand untuk nama produk perangkat lunak perpustakaan "gratisan" yang dibuat dan dikembangkan oleh Komunitas ATHENAEUM Light Indonesia (KALI). Sumware Consulting telah berdiri sejak tahun 1992 bersamaan dengan peluncuran produk pertama untuk solusi perpustakaan yang bernama *That Book is SumWare*. Mereka mengkhususkan diri pada pengembangan dan *training database*, dengan fokus secara eksklusif pada produk *Filemaker* untuk *Windows* dan *Macintosh*.³⁰

ATHENAEUM adalah versi sederhana dan merupakan potongan dari versi yang lebih lengkap ATHENAEUM Pro (tidak gratis) dan potongan perangkat lunak untuk tujuan promosi. Fitur-fitur dalam ATHENAEUM, masih sangat menarik untuk dipakai sebagai salah satu program otomatisasi perpustakaan secara sederhana. Selain menyuguhkan fasilitas untuk mengemas pangkalan database (*collections*), aplikasi ini juga meracik menu-menu peminjaman, pengembalian, laporan dan memberi peluang untuk dikembangkan serta mengelola database multimedia dalam berbagai format. Fasilitas lain seperti pembuatan label *barcode*, statistik dan *stock opname*

³⁰ Kirman Efenddi, “Penerapan Software ...”, 61.

yang disediakan, menjadi nilai tambah tersendiri pada ATHENAEUM dan mungkin jarang bisa dijumpai pada aplikasi gratisan lain. ATHENAEUM merupakan perangkat lunak *portable*, yaitu perangkat yang dalam penggunaannya tidak memerlukan proses instalasi pada sistem operasi. Melainkan dapat digunakan langsung setelah disalin pada *drive* atau *folder* dengan cara mengeksekusi *file* dengan ekstensi *exe*.³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian ATHENAEUM yang dimaksud adalah suatu aplikasi perangkat lunak (*software*) untuk mengelola data (*work group*) dengan operasi yang sangat mudah dan sederhana, yang dibangun dari *database software filemaker pro 6.0*. ATHENAEUM *light 6.0*, dikemas secara *free script*, artinya code atau formula didalamnya tidak ditutup oleh pembuatnya. Hal ini memudahkan para pemakainya untuk memperbaiki, memodifikasi, tampilan *field*, bahasa dan relasi data sesuai kebutuhan, yang digunakan pada perpustakaan.

2. Sejarah ATHENAEUM.

ATHENAEUM dibangun dari sebuah perangkat lunak *database Filemaker* (www.filemaker.com). Sebuah perangkat lunak untuk mengelola data dengan pengoperasian sangat mudah dan sederhana. ATHENAEUM dikemas secara *free script*, artinya kode atau formula di dalamnya tidak ditutup oleh pembuatnya dengan kata lain disebut sebagai *open source*. Hal ini memudahkan para pemakainya untuk memperbaiki dan memodifikasi tampilan, *field*, bahasa, relasi data sesuai kebutuhan masing-masing. Bahkan dalam perkembangannya, ATHENAEUM tidak hanya

³¹ Dian Utami, *Aplikasi Perpustakaan Athenaem Light Pada Perpustakaan Universitas Paramadina*, (Jakarta: Universitas Paramadina, 2014), 7.

digunakan dalam dunia perpustakaan tetapi dapat dimodifikasi sebagai perangkat lunak bagi layanan kearsipan.

Hingga saat ini ATHENAEUM di Indonesia sudah mengalami beberapa modifikasi, antara lain yaitu:

- a. ATHENAEUM *Koepoenya* Perpustakaan
- b. ATHENAEUM Unyil yang merupakan modifikasi menggunakan *Filemaker 6* oleh Sri Hartono dan Dwi Witono
- c. ATHENAEUM *Light 8.5 VI* dan ATHENAEUM *Light 8.5* dimodifikasi dengan *Filemaker 8.5 Pro Advanced* oleh Sri Hartono dan Dwi Witono
- d. ATHENAEUM *Light 8.5* modifikasi oleh doZank.³²

Semua versi ATHENAEUM tersebut adalah modifikasi ATHENAEUM *Light 6* yang merupakan versi gratis dari *Sumware Consulting*, perusahaan perangkat lunak dari New Zealand. Perkembangan ATHENAEUM di Indonesia sendiri saat ini makin pesat. KALI merupakan forum yang menampung para pemerhati, pengguna dan pengembang ATHENAEUM *Light*. Bahkan pada awal tahun 2007 telah terbentuk kepengurusan KALI dan cabang-cabangnya di beberapa propinsi. Menurut data di forum diskusi online KALI, sudah tercatat seratus lebih institusi maupun individu pengguna ATHENAEUM *Light 8.5*. Contohnya di Universitas Paramadina, Perpustakaan Pemerintah Kebumen, Perpustakaan Sekolah Islam Al-Fauzien, Perpustakaan dan Museum Bung Karno Blitar, LSM Forum Membaca, Perpustakaan

³² Muhammad Hadi Pranoto, Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak "Athenaeum Light 8.5" Dengan Pendekatan Kebutuhan Otomasi di Perpustakaan RausyanFikr Yogyakarta", *Skripsi*, (Tidak Dipublikasikan), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009): 17, Diakses pada tanggal 25 November 2019, <http://>

Bengkel Buku Yogyakarta, Perpustakaan Yayasan Umar Kayam Yogyakarta dan lainnya.

Beberapa produk ATHENAEUM yang dikembangkan oleh KALI antara lain yaitu *ATHENAEUM Pro*, *ATHENAEUM Express* dan *ATHENAEUM Light*. Semuanya sebagai solusi untuk perpustakaan sekolah maupun perusahaan. Sampai saat ini, versi ATHENAEUM terakhir sudah sampai versi 8 (*ATHENAEUM Express 8*). *ATHENAEUM 8.5* merupakan versi modifikasi dari *ATHENAEUM Light 6.0* yang telah melalui proses konversi menggunakan *filemaker* dengan kemampuan lebih baik dan mampu mengelola data hingga 7 *terra byte*. Pada perangkat lunak ini disediakan fasilitas untuk pengolahan koleksi perpustakaan, sirkulasi, manajemen anggota, laporan dan fasilitas untuk mengadakan kegiatan *stock opname* (validasi dan koleksi perpustakaan).³³

Dari sekian banyak versi, hanya *ATHENAEUM Light* yang banyak direlease sebagai *freeware* (gratis). Untuk mendapatkan *ATHENAEUM Light* versi original dapat di-*download* di *ATHENAEUM original* dan bagi yang ingin mengetahui lebih banyak tentang *ATHENAEUM R Y* dapat dilihat di situs <http://sumware.co.nz/ATHENAEUM/light.php>. *ATHENAEUM versi Light* adalah *ATHENAEUM* dengan fitur-fitur yang telah dibatasi dibandingkan dengan versi yang lebih lengkap dari *ATHENAEUM Pro* dan *Express (proprietary)*. Sekalipun aplikasi ini free dan sekedar potongan perangkat lunak untuk tujuan promosi

³³ Helmi Afroda, "Evaluasi Kualitas ...", 3.

(*strategi marketing*), tampaknya fasilitas yang ada sangat menarik untuk dipakai sebagai salah satu otomasi perpustakaan secara sederhana.³⁴

3. Profil ATHENAEUM

ATHENAEUM dibangun dengan *Database Filemaker Pro 6.0.*, sebuah perangkat lunak untuk mengelola pangkalan data (*database*) dengan penggunaan data yang sangat mudah dan sederhana. Kemudahan yang diberikan *Filemaker* telah menobatkannya sebagai *software* yang "paling mudah" digunakan, versi Majalah PC World 2005. Kemudahannya ini yang memberi peluang pada banyak orang (*non-programmer*) mampu untuk mengotak-atik bahkan membuat sendiri aplikasi sesuai dengan kebutuhannya. *Source code* dari ATHENAEUM Light 6.0 masih dapat dibaca dengan bantuan *Filemaker*. Hal ini sangat memudahkan para pemakainya untuk memperbaiki, memodifikasi, tampilan *field*, bahasa, relasi data sesuai kebutuhan masing-masing.

ATHENAEUM dibangun dengan menggunakan *database filemaker* yang asalnya dari *native* untuk *Macintosh (Apple Mac)* kemudian *Windows* lalu *Linux (filemaker server 5.5 for red hat linux)*. Untuk menjalankannya, perpustakaan harus memiliki komputer dengan spesifikasi minimal yang telah disyaratkan, yaitu:³⁵

- a. Sistem operasi *windows* yaitu *Windows 95/98/XP/2000 or Windows NT with Service Pack 6* (atau lebih tinggi). Spesifikasi *hardware* yang disyaratkan yaitu untuk PC sedikitnya *Pentium II 200MHz* dengan *RAM 128 MB* dan tentunya semakin tinggi spesifikasinya semakin baik kinerja ATHENAEUM.

³⁴ Kirman Efenddi, "Penerapan Software, 52.

³⁵ Kirman Efenddi, "Penerapan Software, 63.

b. Sistem operasi *macintosh* yaitu *power macintosh sistem 8.6* atau lebih tinggi. Prosesor yang direkomendasikan adalah *Power PC Macintosh 200 MHz* atau lebih tinggi dengan RAM 64 MB atau lebih. Untuk *Macintosh OS-X*, RAM minimum adalah 256 MB.

c. Sistem operasi **nix (linux/posix)*, dalam hal ini tidak ada penjelasan lebih lanjut dari *ATHENAEUM*, hanya menyebut *Red Hat Linux* (salah satu distro linux terpopuler), sedangkan *filemaker* menyediakan *filemaker server for RedHat*.

Secara umum *ATHENAEUM* mengenal hak akses yang diwakili oleh tiga karakter user, yaitu *administrator/root*, *librarian* dan *user*. Ketiga karakter tersebut mewakili perbedaan wewenang dalam penggunaan *ATHENAEUM* sehari-hari. Berikut adalah penjelasannya:

- a. *Administrator/root* yaitu hak akses atas semua fasilitas *ATHENAEUM Light 6.0*, seperti *layout*, administrasi, sirkulasi, *input/output data*, *searching*, *modifikasi script*, dan lain-lain.
- b. *Librarian* yaitu hak akses terbatas atas *input/output data*, beberapa fungsi administrasi, sirkulasi dan *searching*.
- c. *User* yaitu hak akses terbatas atas fungsi pencarian (*searching*) saja.³⁶

Sebagai administrator, hak akses atas *librarian* dan *user* dapat dirubah dengan menggunakan *Filemaker Pro* dengan menuju menu *File-Access Privileges*. Administrator bisa saja menambah atau mengurangi karakter user sesuai dengan kebutuhan, dengan membatasi hak atas akses *ATHENAEUM Light 6.0*.

³⁶ Kirman Efenddi, "Penerapan Software ..., 53.

4. Fitur-Featir ATHENAEUM

Software yang digunakan dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan harus mampu mengakomodir kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam pengelolaan sebuah perpustakaan. Dalam hal ini, sebuah *software* untuk otomasi perpustakaan harus mempunyai fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Sebagai *software* yang sifatnya gratis (*freeware*), ATHENAEUM memiliki fitur-fitur yang lengkap dan dapat digunakan dalam otomasi perpustakaan. Fitur-fitur atau fasilitas yang terdapat dalam ATHENAEUM antara lain yaitu:³⁷

- a. Informasi yaitu pengelola perpustakaan dapat memberikan informasi yang dapat diakses oleh pengguna perpustakaan (pemustaka). Informasi dapat berupa berbagai hal, mulai dari profil perpustakaan, koleksi terbaru hingga peraturan perpustakaan, tergantung pada pengelola perpustakaan sendiri.
- b. Administrasi yaitu fitur yang memungkinkan pustakawan untuk mengisi nama diri, instansi, jabatan dan logo instansi. Selain itu dapat juga digunakan untuk pengaturan seperti jumlah koleksi yang bisa dipinjam, jumlah hari peminjaman, jenis ukuran kertas untuk mencetak barcode, dan lain-lain.
- c. Data anggota yaitu berfungsi sebagai data base anggota perpustakaan. Dalam fitur ini tersedia fasilitas registrasi anggota, mencetak surat bebas pustaka dan untuk mencetak *barcode* ID anggota.

³⁷ Kirman Efenddi, "Penerapan Software ..., 69 – 71.

d. Katalog (data koleksi) yaitu berfungsi sebagai tempat penyimpanan data koleksi perpustakaan yang nantinya bisa diakses dalam menu penelusuran koleksi sebagai OPAC. Pada fitur ini, kegiatan yang dapat dilakukan yaitu:³⁸

- 1) Memasukkan (*input*), memperbaiki (*edit*) dan menghapus data koleksi
- 2) Pencarian data koleksi
- 3) Pemesanan koleksi, fitur ini memungkinkan pengguna perpustakaan memesan koleksi, sehingga jika koleksi telah dikembalikan peminjam sebelumnya dan akan dipinjam lagi, maka akan terdapat informasi bahwa koleksi tersebut sudah dipesan sebelumnya.
- 4) Display data koleksi yang dipinjam
- 5) Cetak data koleksi, pencetakan data koleksi dapat dipilih berdasarkan lokasi koleksi, pengarang, kategori dan cetak semua daftar koleksi.
- 6) Fasilitas lain (*utility*), dalam fitur ini tersedia berbagai fungsi yang membantu pustakawan dalam mengolah koleksi; statistik katalog, cetak label buku, cetak *barcode* koleksi, cetak kartu katalog, pencarian koleksi berdasarkan kategori tertentu (koleksi keluar, koleksi tidak untuk dipinjamkan dan periode pinjam) serta *stock opname*.

e. Peminjaman yaitu fasilitas untuk melakukan peminjaman koleksi. Proses peminjaman bisa menggunakan barcode scanner atau tanpa *barcode scanner*. Pengguna ATHENAEUM (pustakawan) hanya memasukkan no ID anggota dan no ID koleksi kemudian menentukan lama peminjaman dan jumlah maksimal koleksi yang dapat dipinjam. Memasukkan no ID dapat dilakukan

³⁸ Muhammad Hadi Pranoto, Evaluasi Kualitas ..., 19 – 25.

dengan manual dengan *keyboard* maupun menggunakan *barcode scanner*. Dalam menu ini, juga terdapat fasilitas memperpanjang waktu peminjaman dan memeriksa (*check*) siapa yang meminjam sebuah koleksi yang akan dipinjam.

- f. Pengembalian yaitu fasilitas untuk melakukan pengembalian koleksi. Proses pengembalian dapat menggunakan *barcode scanner* atau tanpa *barcode scanner*. Untuk melakukan pengembalian koleksi, cukup memasukkan no ID koleksi lalu menekan tombol OK maka proses pengembalian sudah selesai. Dalam fitur ini juga tersedia fasilitas memperpanjang waktu peminjaman dan memeriksa.³⁹
- g. Perpanjangan yaitu fasilitas untuk melakukan perpanjangan koleksi. Proses perpanjangan bisa menggunakan *barcode scanner* atau tanpa *barcode scanner*
- h. Sirkulasi yaitu fitur yang menyediakan beberapa tampilan informasi penting, yaitu nama anggota yang meminjam koleksi, nama koleksi yang dipinjam, batas akhir peminjaman dan denda. Dalam fitur ini juga terdapat fasilitas pencarian atau statistik berdasarkan kategori tertentu (sirkulasi, keterlambatan pada hari ini, semua keterlambatan, dan *copy data* ke dalam *Clipboard*). Juga terdapat fasilitas edit dan cetak surat peringatan keterlambatan pengembalian.
- i. DDC (*Dewey Decimal Classification*) yaitu berisi informasi DDC sederhana yang bisa membantu pustakawan dalam proses pengklasifikasian koleksi sehingga tidak memerlukan data lain untuk membuka panduan klasifikasi.

³⁹ Kirman Efenddi, "Penerapan Software ..., 70.

Fitur ini dapat diganti dengan DDC terbaru dan hal ini dimungkinkan karena memang didesain dalam *form* yang dapat di-edit sesuai kebutuhan pengguna.

- j. Pencarian/penelusuran (OPAC) yaitu berfungsi sebagai media pencarian koleksi yang dibutuhkan. Di ATHENAEUM tersedia tiga fasilitas pencarian, dua fasilitas pencarian yang bisa digunakan oleh pemakai, yaitu *fast find*, dan *easy find*, sedangkan satu lagi fasilitas pencarian *detail find* yaitu pencarian detail yang hanya bisa digunakan pustakawan. *Fast find* yaitu mode pencarian yang hanya menggunakan sebuah kolom untuk pencarian berdasarkan kata kunci yang digunakan. *Easy find* adalah mode pencarian yang lebih rinci yaitu meliputi judul, pengarang, subjek klasifikasi dan no panggil. Sedangkan *detail find* adalah mode pencarian yang meliputi keseluruhan data bibliografis yang ada pada koleksi. Kata kunci (*keyword*) untuk pencarian koleksi bisa berdasarkan judul, pengarang, subjek, atau dari unsur yang lainnya, seperti seri, penerbit, bahasa, dan lain-lain.
- k. Laporan yaitu berfungsi sebagai laporan dari semua kegiatan sirkulasi. Laporan ini terdiri dari laporan sirkulasi mingguan, bulanan, tahunan, laporan yang bisa dicetak berdasarkan divisi/ kelas, koleksi, dan anggota. berdasarkan divisi/ kelas, koleksi.
- l. Database, yaitu berfungsi sebagai media penyimpan data. Dalam perangkat lunak otomasi ini database digunakan untuk menyimpan data buku, aktivitas peminjaman, pengembalian, data anggota dan aktivitas lainnya. Data-data tersebut disimpan dalam *record-record* yang ada dalam tabel-tabel sebuah database. Database menjadi salah satu komponen penting dalam perangkat lunak otomasi ini. Database terdiri dari tabel-tabel yang didalamnya terekam

informasi tertentu. Dengan kata lain, database merupakan media untuk melakukan manajemen informasi atau data, agar saat dibutuhkan dapat ditemukan secara cepat, tepat dan mudah.⁴⁰

D. Konsep *Senayan Library Management System* (SLiMS)

1. Pengertian SLiMS

Senayan Library Management System (SLiMS) adalah perangkat lunak (*software*) sistem manajemen perpustakaan (*library management system*) yang bersifat gratis dengan sistem terbuka (*Free and Open Source Software* atau FOSS). SLiMS dilisensikan di bawah *General Public License* (GPL) versi 3 (v3) yang menjamin kebebasan untuk mendapatkan, menggunakan, mempelajari, mengubah dan mendistribusikan ke pihak lain dengan syarat tidak menghilangkan keterangan kepengarangan dan merubah dengan lisensi lainnya.⁴¹

SLiMS dibangun menggunakan teknologi FOSS seperti PHP dan MySQL. Proyek pengembangan SLiMS dibiayai Pusat Informasi dan Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan mulai rilis ke publik 29 November 2007 serta dibangun di atas platform GNU/Linux. Meskipun demikian SLiMS bisa berjalan hampir di semua sistem operasi komputer, termasuk Windows dan Unix. Untuk memudahkan interaktifitas pengguna, aplikasi ini juga memakai teknologi *Asynchronous JavaScript and XML* (AJAX) untuk tampilannya di peramban. Beberapa *software* bersumber terbuka lain juga dipasang di Senayan untuk

⁴⁰ Muhammad Hadi Pranoto, *Evaluasi Kualitas ...*, 24.

⁴¹Rasyid Ridha, *Buku Panduan Senayan Library Management System For Dummies*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2015), 5.

memperkaya fiturnya, seperti *genbarcode* dan untuk pembuatan *barcode*, *PhpThumb* untuk menampilkan gambar, dan *TinyMCE* untuk penyuntingan teks berbasis *web*.

Selain terus memperkaya fitur-fitur SLiMS, tim pengembang juga membuat paket program untuk memudahkan pemasangan. Paket yang disebut *Portable Senayan (p-senayan)* ini berisi program *Senayan*, *Apache* (program untuk *server*), *PHP*, dan *MySQL*. Pengguna tinggal mengkopi, mengekstrak dan langsung menggunakannya pada komputer atau *server* masing-masing. Selain pengembang dari Indonesia, SLiMS juga mendapat bantuan dari Tobias Zeumer, programer dari Jerman yang mengganti program multibahasa SLiMS dengan *PHP Gettext*, standar program multibahasa di lingkungan peranti lunak sistem terbuka. Selain itu Tobias juga menambahkan fitur bahasa Jerman pada SLiMS.

SLiMS dikembangkan oleh orang yang mempunyai pendidikan formal perpustakaan sehingga pengembang berani menjamin SLiMS sesuai dengan standar yang berlaku di perpustakaan. Standar pendeskripsian katalog dirancang berdasarkan ISBD yang juga sesuai dengan aturan pengatalogan *Anglo-American Cataloging Rules* umum dipakai di seluruh dunia. Saat ini SLiMS sudah jauh berkembang, tidak hanya menampilkan data buku, tapi juga gambar, suara, buku elektronik, dan video. Tidak hanya itu SLiMS juga dapat berkomunikasi dengan sistem lain melalui protokol Z39.50 atau P2P untuk *copy cataloging* data bibliografi.⁴²

Sebagai perangkat lunak, SLiMS mampu berjalan sempurna di dalam sistem jaringan lokal (internet). Saat ini SLiMS banyak diminati di kalangan masyarakat

⁴² Heriyanto Jefri Eko Cahyono, "Analisis Pemanfaatan *Senayan Library Management System* (Slims) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, No, 3, (April 2013): 4, Diakses 21 November 2019 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/php/jip>.

Indonesia khususnya pustakawan, karena fasilitas yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan sistem otomasi di perpustakaan. Dengan menggunakan *software* SLiMS, pemustaka dapat mengakses layanan informasi perpustakaan jauh lebih cepat dibandingkan saat masih manual. Di samping itu *software* SLiMS dapat diakses melalui akses internet, sehingga pemustaka dapat menelusuri katalog perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui *website* atau *portal* yang disediakan oleh perpustakaan.⁴³

2. Sejarah SLiMS

SLiMS bermula dari perpustakaan di Inggris yaitu *Library of Congress* yang memberikan sumbangan sebuah *software* perpustakaan yang bernama *Alice*. Seiring dengan berjalannya waktu, manajemen Perpustakaan Depdiknas mulai menghadapi beberapa kendala dalam penggunaan sistem *Alice*. Pertama, keterbatasan dalam menambahkan fitur-fitur baru, seperti kebutuhan manajemen serial, meng-online-kan katalog di *web* dan kustomisasi report yang sering berubah-ubah kebutuhannya. Jika harus menambahkan fitur baru dan meminta modul resmi dari *developer Alice*, berarti membutuhkan dana tambahan yang tidak kecil. Apalagi tidak ada distributor resminya di Indonesia sehingga harus mengharapkan *support* dari Inggris. Ditambah lagi beberapa persyaratan yang membutuhkan infrastruktur biaya mahal seperti *dedicated public IP* agar bisa meng-online-kan *Alice* di *web*.

Selanjutnya muncul permasalahan kedua, yaitu sulitnya mempelajari lebih mendalam cara kerja perangkat lunak *Alice*. Salah satu tupoksi Perpustakaan

⁴³ M. Azwar, "Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan *Senayan Library Manajemen Sistem (SLiMS)*", *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Volume 1, No. 1. (Juni, 2013): 24, Diakses 19 November 2019 <http://ejournal-s1.universitas-alauddin.ac.id/php/jip>.

Depdiknas (sekarang Kemendiknas) adalah melakukan koordinasi pengelolaan perpustakaan unit kerja di bawah lingkungan Depdiknas. Dalam implementasinya, seringkali muncul kebutuhan untuk bisa mendistribusikan perangkat lunak sistem perpustakaan ke berbagai unit kerja tersebut. Kemudian, permasalahan ketiga yaitu sulit (tidak mungkin) untuk melakukan redistribusi sistem *Alice*. *Alice* merupakan perangkat lunak yang secara lisensi tidak memungkinkan untuk didistribusi oleh pengelola Perpustakaan Depdiknas secara bebas dan semuanya harus ada izin dan membutuhkan biaya yang besar.⁴⁴

Pada November 2006, perpustakaan dihadapkan oleh sebuah masalah mendasar, yaitu sistem *Alice* tiba-tiba *error* dan tidak bisa digunakan. Ternyata *Alice* yang digunakan selama ini diimplementasikan dengan sistem sewa dan setiap tahun pengguna harus membayar kembali untuk memperpanjang masa sewa pakainya. Akhirnya pengelola Perpustakaan Depdiknas *me-review* kembali penggunaan sistem *Alice* di Perpustakaan Depdiknas. Setelah memutuskan untuk pindah menggunakan sistem yang lain, maka langkah berikutnya adalah mencari sistem yang ada untuk digunakan atau mengembangkan sendiri sistem yang dibutuhkan. Langkah berikutnya adalah melakukan studi banding *software* sistem perpustakaan *open source* yang dapat diperoleh di internet.

Beberapa *software* yang dicoba antara lain *phpMyLibrary*, *OpenBiblio*, *KOHA* dan *EverGreen*. Karena tidak menemukan sistem yang dibutuhkan, maka diputuskan untuk mengembangkan sendiri aplikasi sistem perpustakaan yang

⁴⁴ Anonymous, *Sejarah Lengkap Software Slims Senayan Library Management System* <http://duniaperpustakaan.com/20/>, Diakses pada 16 November 2019.

dibutuhkan. Pengelola perpustakaan Depdiknas Untuk versi awal (1.0) aplikasi yang akan dikembangkan, memberikan nama kode “Senayan”. Alasannya sederhana, karena awal dikembangkan di perpustakaan Depdiknas yang berlokasi di Senayan. Apalagi Perpustakaan Depdiknas mempunyai brand sebagai library@senayan. Belakangan karena nama “Senayan” dirasa cocok dan punya nilai marketing yang bagus, maka nama “Senayan” dijadikan nama resmi aplikasi sistem perpustakaan yang dikembangkan.⁴⁵

3. Profil SLiMS

Senayan merupakan salah satu OSS berbasis *web* yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun otomasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak berbasis *web*. Senayan mampu berjalan sempurna di dalam sistem jaringan komputer atau internet. Perangkat lunak berbasis *web* sesuai dengan kebutuhan perpustakaan karena aplikasi jenis ini memungkinkan perpustakaan mendekati berbagai produk layanannya dengan pengguna perpustakaan. Dengan jenis aplikasi ini pengguna dapat mengakses layanan perpustakaan tanpa harus datang ke perpustakaan karena pengguna dapat mengakses layanan yang disediakan perpustakaan melalui *web* atau portal perpustakaan. Jika melihat sistem informasi atau berbagai perangkat lunak yang digunakan saat ini oleh perpustakaan di tanah air, banyak perpustakaan yang menggunakan perangkat lunak berbasis *web*.

Senayan dikembangkan dengan menggunakan berbagai perangkat lunak *open source*. *Web server*, bahasa pemrograman dan database yang digunakan untuk

⁴⁵ Anonymous, *Sejarah Lengkaphtml*.

mengembangkan Senayan semuanya merupakan perangkat lunak *open source*. Berbagai perangkat lunak yang digunakan untuk membangun Senayan antara lain *Apache* sebagai *web server*, PHP sebagai bahasa pemrograman dan MySQL sebagai *database* yang menyimpan transaksi data yang terjadi di Senayan. Perangkat lunak ini dibangun dengan menggunakan PHP sehingga kode sumber (*source code*) perangkat lunak ini bersifat terbuka. Kode sumber yang bersifat terbuka inilah yang memberikan peluang bagi pengguna untuk mengembangkan Senayan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Hal ini dimungkinkan karena PHP adalah bahasa pemrograman interpreter. Senayan di produksi oleh Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional. Lebih spesifik lagi kelahiran perangkat lunak otomasi perpustakaan ini dibidani oleh Hendro Wicaksono, Arie Nugraha dan Wardiyono. Guna mendukung pengembangan Senayan ke depan, saat ini perangkat lunak otomasi perpustakaan ini memiliki komunitas pengembang yang tergabung dalam *Senayan Developer Community (SDC)*.⁴⁶

Perangkat lunak otomasi perpustakaan memiliki fungsi untuk mempermudah kegiatan administrasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan maka Senayan harus mampu mempermudah kegiatan administrasi perpustakaan. Jika melihat menu-menu yang disediakan di Senayan, maka perangkat lunak ini mampu menjalankan fungsi administrasi yang ada di perpustakaan. Kegiatan pengolahan, peminjaman, pengembalian, pemesanan koleksi, penyiangan, manajemen anggota, fasilitas pencetakan barcode (barcode koleksi dan anggota) serta berbagai jenis

⁴⁶ Heri Abi Burachman Hakim, *Profil Slims*, <http://www.heri.staff.ugm.ac.id/content&task>, Diakses pada 16 November 2019.

laporan Senayan dapat membantu pihak manajemen untuk membuat kebijakan pengadaan atau sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu kebijakan bagi perpustakaan. Semua kegiatan ini mungkin dilakukan dengan menggunakan menu-menu yang ada di Senayan. Menu-menu yang ada di Senayan antara lain menu bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, OPAC, *stocktake* (penyiangan), master file, system, laporan dan ke depan akan tersedia menu pengolah koleksi terbitan berkala dan multimedia.

4. Fitur-Fitur SLiMS

SLiMS memiliki beragam macam fitur yang sangat membantu tugas pustakawan mulai dari kegiatan teknis sampai akademis. SLiMS memiliki berbagai fitur yang selalu dikembangkan oleh pembuatnya sesuai kebutuhan perpustakaan. Adapun macam-macam fitur-fiturnya yaitu:

a. Pengatalogan atau Katalogisasi (Cataloging)

Kegiatan katalogisasi pada SLiMS adalah kegiatan *entry* data koleksi berdasarkan standar *Anglo-American Cataloguing Rules* (AACR) dimana koleksi dideskripsikan berdasarkan judul, pengarang, edisi, penerbit, tahun terbit dan sebagainya.⁴⁷ SLiMS menyediakan fitur pengatalogan yang sangat membantu pustakawan dalam pembuatan katalog. Berikut keunggulan dari fitur pengatalogan:⁴⁸

1) Compliance dengan standar AACR2

⁴⁷Rasyid Ridha, *Buku Panduan ...*,17.

⁴⁸ Mahdiah, "Evaluasi Kinerja ...", 41 – 44.

- 2) Fitur untuk membuat, mengedit, dan menghapus data bibliografi sesuai dengan standar deskripsi bibliografi AACR2 level ke dua
- 3) Mendukung pengelolaan koleksi dalam berbagai macam format seperti *monograph*, terbitan berseri, audio visual, dan lain sebagainya
- 4) Mendukung penyimpanan data bibliografi dari situs di Internet
- 5) Mendukung penggunaan barcode
- 6) Manajemen item koleksi untuk dokumen dengan banyak kopi dan format yang berbeda.
- 7) Mendukung format XML untuk pertukaran data dengan menggunakan standar metadata *Metadata Object Description Schema* (MODS).
- 8) Pencetakan barcode item/kopi koleksi *built-in*
- 9) Pencetakan label punggung koleksi *built-in*
- 10) Pengambilan data katalog melalui protokol Z3950 ke database koleksi *Library of Congress*.
- 11) Pengelolaan koleksi yang hilang, dalam perbaikan dan rusak serta pencatatan statusnya untuk dilakukan pergantian/perbaikan terhadap koleksi.
- 12) Daftar kendali untuk pengarang (baik pengarang, orang, badan/lembaga, dan pertemuan) sebagai standar konsistensi penulisan
- 13) Pengaturan hak akses pengelolaan data bibliografi hanya untuk staf yang berhak.

b. Penelusuran OPAC

Fitur berikutnya yaitu SLiMS menyediakan OPAC atau sarana sistem temu kembali informasi. Pengguna perpustakaan bisa menggunakan OPAC untuk mencari dokumen yang diinginkan. Berikut keunggulan dari fitur OPAC:

- 1) Pencarian sederhana
 - 2) Pencarian tingkat lanjut (*advanced*)
 - 3) Dukungan penggunaan *Boolean's Logic* dan implementasi *Common Query Language (CQL)*.
 - 4) *OPAC Web Services* berbasis XML
 - 5) Mendukung akses OPAC melalui peralatan portabel (*mobile device*)
 - 6) Menampilkan informasi lengkap tentang status koleksi di perpustakaan, tanggal pengembalian, dan pemesanan item/koleksi.
 - 7) Detil informasi juga menampilkan gambar sampul buku, lampiran dalam format elektronik yang tersedia (jika ada) dan fasilitas menampilkan koleksi audio dan visual.
 - 8) Menyediakan *hyperlink* tambahan untuk pencarian lanjutan berdasarkan penulis, dan subjek.
- c. Sirkulasi (*Circulation*)

Fitur sirkulasi adalah fitur untuk mengatur kegiatan peminjaman, perpanjangan dan pengembalian buku. Berikut keunggulan fitur tersebut:

- 1) Mampu memproses peminjaman dan pengembalian koleksi secara efisien, efektif dan aman.
- 2) Mendukung fitur reservasi koleksi yang sedang dipinjam, termasuk *reminder* atau pemberitahuannya.

- 3) Mendukung fitur manajemen denda dan dilengkapi fleksibilitas untuk pemakai membayar denda secara cicilan.
- 4) Mendukung fitur *reminder* untuk berbagai keperluan seperti melakukan *black list* terhadap pemakai yang bermasalah atau habis keanggotaannya.
- 5) Mendukung fitur pengkalenderan (*calendaring*) untuk diintegrasikan dengan penghitungan masa peminjaman, denda, dan lain-lain.
- 6) Memungkinkan penentuan hari-hari libur non-standar yang spesifik.
- 7) Dukungan terhadap ragam jenis tipe pemakai dengan masa pinjam beragam untuk berbagai jenis keanggotaan.
- 8) Menyimpan histori peminjaman anggota
- 9) Mendukung pembuatan peraturan peminjaman yang sangat rinci dengan mengkombinasikan parameter keanggotaan, jenis koleksi, dan GMD selain aturan peminjaman standar berdasarkan jenis keanggotaan.

d. Manajemen Keanggotaan (*Membership Management*)

Fitur manajemen keanggotaan digunakan untuk mengatur proses keanggotaan perpustakaan. Berikut rinciannya:

- 1) Memungkinkan beragam tipe pemakai dengan ragam jenis kategori peminjaman, keanggotaan dan perbedaan setiap layanan sirkulasi dalam jumlah koleksi serta lama peminjaman untuk jenis koleksi untuk setiap jenis/kategori.
- 2) Dukungan terhadap input menggunakan barcode reader
- 3) Memungkinkan untuk menyimpan informasi preferensi pemakai atau *subject interest*

- 4) Memungkinkan untuk menyimpan informasi tambahan untuk keperluan *reminder* pada saat transaksi
- 5) Memungkinkan menyimpan informasi detail pemakai yang lebih lengkap
- 6) Pencarian informasi anggota minimal berdasarkan nomor dan nama anggota
- 7) Pembuatan kartu anggota yang dilengkapi dengan barcode untuk transaksi peminjaman.

e. Inventarisasi Koleksi (*Stocktaking*)

Fitur koleksi merupakan fitur yang digunakan untuk kegiatan inventarisasi koleksi atau kegiatan dimana perpustakaan menghitung kembali atau mengecek ulang jumlah koleksi yang dimiliki apakah ada yang hilang atau tidak (*stock opname*). Berikut rincian fitur tersebut:

- 1) Proses inventarisasi koleksi bisa dilakukan secara bertahap dan parsial tanpa harus menutup layanan perpustakaan secara keseluruhan.
- 2) Proses inventarisasi bisa dilakukan secara efisien dan efektif
- 3) Terdapat pilihan untuk menghapus data secara otomatis pada saat akhir proses inventarisasi terhadap koleksi yang dianggap hilang

f. Statistik/Pelaporan (*Report*)

Fitur statistik atau pelaporan merupakan fitur untuk menghitung hasil dari semua kegiatan perpustakaan. Berikut rincian dari fitur ini:

- 1) Meliputi pelaporan untuk semua modul-modul yang tersedia di Senaya
- 2) Laporan Judul
- 3) Laporan Items/Kopi koleksi
- 4) Laporan Keanggotaan

- 5) Laporan jumlah koleksi berdasarkan klasifikasi
- 6) Laporan Keterlambatan
- 7) Berbagai macam statistik seperti statistik koleksi, peminjaman, keanggotaan, keterpakaian koleksi.
- 8) Tampilan laporan yang sudah didesain seperti *printer-friendly*, sehingga memudahkan untuk dicetak.
- 9) Filter data yang lengkap untuk setiap laporan

g. Manajemen Terbitan Berseri (Serial Control)

Fitur manajemen terbitan berseri adalah fitur yang digunakan untuk mengolah koleksi berjenis seperti majalah, surat kabar, jurnal dan lain-lain. Berikut rinciannya:

- 1) Manajemen data langganan
- 2) Manajemen data kardex
- 3) Manajemen *tracking* data terbitan yang akan terbit dan yang sudah ada
- 4) Memungkinkan *tracking* data terbitan berseri yang jadwal terbitnya tidak teratur (pengaturan yang fleksibel).⁴⁹

5. Keunggulan SLiMS

Penerapan penggunaan SLiMS pada perpustakaan tentu memiliki banyak keunggulan, keunggulan penggunaan SLiMS yaitu:⁵⁰

- a. Aplikasi open source berlisensi.

⁴⁹ Mahdiah, "Evaluasi Kinerja ...", 44.

⁵⁰ M. Azwar, "Membangun Sistem ...", 25.

SLiMS berlisensi GNU *General Public License* (GPL) version 3. SLiMS bisa diunduh secara gratis melalui website resminya <http://SLiMS.web.id> (SLiMS Developer Community, 2013).

b. Memenuhi standar pengelolaan koleksi perpustakaan

SLiMS dirancang untuk mengelola koleksi perpustakaan sesuai dengan *International Standard Bibliographic Description* (ISBD) berdasarkan *Anglo American Cataloguing Rules* (AACR2) level 2. Standar ini umum digunakan di seluruh dunia.

c. Komitmen dari developer dan komunitas

Developer dan komunitas berkomitmen untuk terus mengembangkan SLiMS. Hal ini terbukti dengan seringnya SLiMS mengalami *upgrade* sistem dan *database* untuk perbaikan, penyempurnaan dan penambahan fitur-fitur baru.

d. Banyak perpustakaan yang menggunakan SLiMS

Banyak sekali perpustakaan di Indonesia yang telah terbantu mewujudkan sistem otomasi. Jumlah pengguna SLiMS sudah tidak terhitung jumlahnya. Mulai dari perpustakaan dengan jumlah koleksi yang sedikit, seperti perpustakaan pribadi atau sekolah hingga perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi yang banyak, seperti perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum daerah juga menggunakan SLiMS. SLiMS memiliki fleksibilitas yang tinggi yang mampu menyesuaikan tingkat kebutuhan perpustakaan.

e. Memiliki manual atau dokumentasi yang lengkap

Salah satu indikator memilih aplikasi sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah tersedianya manual atau dokumentasinya secara lengkap. Manual berisi informasi tentang penggunaan aplikasi SLiMS dengan optimal mulai

dari instalasi, menggunakan berbagai modul, trik-trik, hingga mengatasi berbagai masalah (*trouble shooting*).

f. Dukungan komunitas SLiMS

Hal ini merupakan salah satu keunggulan SLiMS, yaitu dukungan komunitas pengguna di seluruh Indonesia, bahkan juga beberapa komunitas dari manca negara. Para pengguna SLiMS berkumpul dalam satu wadah membentuk komunitas SLiMS Indonesia. Dari Sabang hingga Merauke, hampir di setiap kota terdapat pengguna SLiMS dan mereka bergabung di komunitas SLiMS yang berada di sekitar mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* dan metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut penelitian *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁵¹ Penelitian kualitatif pada umumnya menekankan analisis proses dari proses berpikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya atau sering juga disebut dengan metode *noneksperimen*, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.⁵² Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 157.

yang diselidiki.⁵³ Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menganalisis tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh. MTsN Model Banda Aceh beralamat di Jln. Pocut Baren, Kuta Alam, Banda Aceh, sedangkan SMPN 10 Banda Aceh beralamat di Jln. Poeteumeureuhom, Lamteh, Ulee Kareng Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung lebih kurang tiga minggu, yang akan dilaksanakan bulan Mei 2020 untuk wawancara, mengedarkan angket dan telaah dokumentasi. Penelitian dilakukan di kedua sekolah ini karena perpustakaanannya menerapkan aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sejumlah objek dalam penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang diperlukan untuk mewakili seluruh populasi.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN Model Banda Aceh (210 orang siswa) dan SMPN 10 Banda Aceh (135 orang siswa) sehingga berjumlah 345 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan menurut kebutuhan

⁵³ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 65.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005), 17.

peneliti.⁵⁵

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, maka penulis mengambil sebagian populasi yang ada. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto bahwa, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.⁵⁶ Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang siswa kelas VIII di MTsN Model Banda Aceh (35 orang) dan SMPN 10 Banda Aceh (35 orang).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, angket, dan telaah dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁷ Wawancara berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini, karena data hasil wawancara dijadikan sebagai tolak ukur hasil penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur (*guidance interview*), yaitu wawancara dengan membuat pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya.

⁵⁵ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2010), 168.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Tarsito, 2012), 62.

⁵⁷ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala pustaka dan dua orang pustakawan untuk mengetahui tentang penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh dan kaitannya skripsi.

2. Angket

Angket merupakan data primer untuk memperoleh data penelitian dalam pembahasan skripsi, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁵⁸ Angket berfungsi untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan dasar dalam rangka penyusunan catatan permanen dan menjamin validitas informasi yang diperoleh dan memperoleh sumber data dari responden yang dibutuhkan dalam penelitian, terutama tentang sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh.

Angket dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada siswa yang berkunjung ke perpustakaan yang menjadi responden. Angket memuat pertanyaan-pertanyaan tentang penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh. Jenis angket dalam penelitian ini adalah bersifat terbuka (*open question*) yaitu angket yang sistem menjawabnya tidak harus mengikuti jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan dapat memberikan pilihan jawaban lainnya pada kolom yang tersedia, namun responden dapat juga memilih salah satu

⁵⁸ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 151.

item jawaban yang telah disediakan. Penyebaran angket dilakukan dengan cara memberikan langsung kepada siswa dengan cara memberikan petunjuk tentang tujuan pemberian angket. Setelah angket terkumpul dari responden, maka akan dianalisa berdasarkan jawaban siswa terhadap setiap pilihan jawaban yang dipilih dan dirangkumkan dalam sebuah tabel menurut pilihan masing-masing siswa.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.⁵⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha dan perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh dan data yang berhubungan dengan penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh dan data-data lain yang dibutuhkan.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data adalah kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.⁶⁰ Uraian tentang teknik ini akan dijelaskan dengan cara-cara berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 221.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 121.

atau kredibilitas data, dalam hal mana peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan ini terutama difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari informan, setelah dicek kembali ke lapangan, data itu ternyata benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan data penelitian ini adalah kredibel.

2. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data, dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama konsep-konsep/teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan temuan penelitian.
3. Triangulasi, artinya data dicek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Misalnya data atau keterangan yang diperoleh dari nara sumber dikroscek dengan data/keterangan dari nara sumber lainnya.
4. Menggunakan bahan referensi, artinya data yang diperoleh disertai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, data interaksi observasi didukung oleh foto-foto.
5. *Member check*, yaitu proses pengecekan data dengan mendatangi kembali informan setelah merangkum atau mendiskripsikan data-data yang telah diberikan melalui diskusi dengan teman sejawat terkait data yang diperoleh.⁶¹

Berdasarkan uraian tentang cara-cara dalam kredibilitas data di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sebagian cara-cara tersebut, guna

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 121.

memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh penulis menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk pelaksanaan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang dikemukakan Nasution yaitu *reduksi data*, *display* dan *verifikasi data*.⁶² Teknik pengolahan data dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. *Reduksi data*, yaitu tahapan terhadap rincian data yang sudah terkumpul lalu diolah dengan tujuan mengetahui tentang penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh.
- b. *Display data*, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh.
- c. *Verifikasi data*, yaitu dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data tentang penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh.

⁶² Nasution S., *Metode Research*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), 130.

Anas Sudijono menyatakan bahwa, “Analisa data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data yang tujuannya untuk menarik suatu kesimpulan”.⁶³ Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan yang memutuskan, menganalisis hasil di lapangan dan mengaplikasikan serta mengambil kesimpulan.

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode kualitatif, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua hasil yang diperoleh dan dideskripsikan (dipaparkan) dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan akan dapat dipaparkan secara lebih umum dan dapat dijabarkan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta di lapangan sehingga akan memberi jawaban terhadap penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh.

Semua data angket yang terkumpul melalui hasil penelitian, penulis olah dengan mempergunakan metode statistik sederhana dengan menghitung frekuensi dan persentase dari setiap kelompok permasalahan dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2010), 105.

100% = Bilangan tetap⁶⁴

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab oleh responden
2. Menghitung frekuensi dan presentase dari jawaban
3. Memasukkan data ke dalam tabel
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100%	=	seluruhnya
80% - 99%	=	pada umumnya
60% - 79%	=	sebahagian besar
50% - 59%	=	setengah atau lebih dari setengah
40% - 49%	=	kurang dari setengah
20% - 39%	=	sebahagian kecil
0% - 19%	=	sedikit sekali. ⁶⁵

Klasifikasi nilai di atas yaitu untuk mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi, penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh. Sedangkan teknik penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku, *“Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014”*, dengan beberapa penyesuaian

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, 40.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2010),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MTsN Model Banda Aceh

a. Letak Geografis MTsN Model Banda Aceh

MTsN Model Banda Aceh terletak di Jln. Pocut Baren No. 144, Kelurahan Keramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, lebih kurang 2 km dari Kota Banda Aceh, propinsi Aceh. Sekolah ini didirikan di areal seluas lebih kurang 5500 M². Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kota Banda Aceh dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. Namun suasana lingkungan belajar kurang nyaman karena sangat dekat dengan pinggiran kota dan suara kendaraan yang berlalu lintas sering terdengar serta terlalu dekat dengan jalan utama, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang tenang dan sedikit terganggu.

Secara historis MTsN Model Banda Aceh merupakan sekolah yang dikelola oleh sebuah Yayasan Pendidikan Ummat Islam (YPUI), yang dipimpin oleh A. Gani Usman sekitar tahun 1950. Dulunya sekolah ini bernama Sekolah Menengah Islam (SMI) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda, namun pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN 1) Banda Aceh, yang sebelumnya juga bernama MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri).

Tujuan perpustakaan MTsN Model Banda Aceh adalah untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa, memanfaatkan bacaan sebagai sumber informasi, memupuk

daya kritik serta menyumbangkan kegemaran pribadi siswa melalui bacaan. Menyadari akan pentingnya perpustakaan sekolah, maka pihak sekolah memberikan perhatian khusus demi mewujudkan kemajuan dan perkembangan perpustakaan sekolah.

b. Visi dan Misi Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh

Visi perpustakaan MTsN Model Banda Aceh adalah, “Menjadi perpustakaan yang berbasis keislaman serta unggul dan terkemuka dengan fasilitas yang lengkap, modern dan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam mendukung proses pembelajaran. Sedangkan misinya adalah memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan memperkuat hubungan kerja sama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan akses ke sumber-sumber yang relevan.”⁶⁶

2. SMPN 10 Banda Aceh

a. Letak Geografis SMPN 10 Banda Aceh

SMPN 10 Banda Aceh terletak di Jln. Poeteumeureuhom Gampong Lamteh, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, ± 6 km dari Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas lebih kurang 3,547 M² dan berada di lokasi yang sangat tepat yaitu pada dataran yang agak tinggi sehingga tidak mudah terkena banjir. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di pinggir jalan, dekat dengan perumahan penduduk dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya.

⁶⁶ Wawancara dengan Andriani, SIP, Kepala Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh, pada tanggal 25 Mei 2020.

Perpustakaan SMPN 10 Banda Aceh didirikan pada tanggal 02 Juli 1981 dengan No. SK pendirian sekolah 0210/1981 dan NPSN 10105434. Sekolah ini berdiri atas bantuan berbagai pihak, baik donator dari luar negeri maupun dalam negeri dan untuk masa sekarang dipimpin oleh Abdullah, S.Pd.⁶⁷ Keberadaan perpustakaan sekolah ini juga didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka yang ada di daerah tersebut. Perpustakaan SMPN 10 Banda Aceh dibangun untuk membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum, juga untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakatnya, sebagaimana layaknya seorang yang terdidik.

b. Visi dan Misi Perpustakaan SMPN 10 Banda Aceh

Visi Perpustakaan SMPN 10 Banda Aceh yaitu “Menjadikan perpustakaan sebagai sistem layanan berbasis pengetahuan global, teknologi informasi yang mendukung kurikulum sekolah dan riset. Sedangkan misi perpustakaan yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang mendukung kurikulum sekolah
- 2) Menciptakan lingkungan gemar membaca yang tertib, nyaman dan bersahabat
- 3) Menyediakan pusat layanan perpustakaan modern bagi siswa, guru, staf, mahasiswa dan orang tua siswa.⁶⁸

⁶⁷ Sumber data: Arsip Perpustakaan SMPN 10 Banda Aceh Tahun 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Ilyas, SIP, Kepala Perpustakaan SMPN 10 Banda Aceh, pada tanggal 28 Mei 2020.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Evaluasi Penggunaan Sistem OPAC terhadap Aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh*, peneliti menyebarkan angket kepada terhadap 70 orang responden yang terdiri dari 35 orang siswa di MTsN Model Banda Aceh dan 35 orang siswa di SMPN 10 Banda Aceh. Latar belakang responden yang diteliti yaitu siswa yang pernah menggunakan sistem OPAC dengan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS di perpustakaan sekolah. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis untuk menjawab permasalahan dalam skripsi ini.

Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang sistem kerja OPAC, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Pengetahuan Responden tentang Sistem Kerja OPAC

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Ya	54	77,2
b	Kadang-kadang	7	10,0
c	Tidak tau	9	12,8
d	Tidak tahu sama sekali	-	-
Jumlah		70	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan responden (77,2%) mengetahui tentang sistem kerja OPAC dan hanya sebagian kecil responden saja yang kadang-kadang mengetahui (24,3%) dan 12,8% yang tidak mengetahui tentang sistem kerja OPAC. Hal ini dikarenakan responden sering mengakses OPAC untuk mencari informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan tugas sekolah yang sering diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang pernah tidaknya menggunakan menu bantuan (*help*) pada sistem OPAC, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Penggunaan Menu Bantuan (*Help*) Pada Sistem OPAC

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Pernah	55	78,6
b	Kadang-kadang	8	11,4
c	Kurang tahu	-	-
d	Tidak tahu	7	10,0
	Jumlah	70	100%

Melalui data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 78,6% responden pernah menggunakan menu bantuan (*help*) pada sistem OPAC, 11,4% kadang-kadang pernah menggunakan menu bantuan (*help*) pada sistem OPAC dan 10,0% yang tidak pernah menggunakan menu bantuan (*help*) pada sistem OPAC. Dengan demikian, sebagian besar responden pernah menggunakan menu bantuan (*help*) pada sistem OPAC, karena mereka sering mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan atau materi yang berhubungan dengan pekerjaan atau tugas sekolah.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang baik tidaknya kecepatan (*respon's time*) pada sistem OPAC, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Kecepatan (*Respon's Time*) Pada Sistem OPAC

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Sangat baik	12	17,2
b	Baik	48	68,6
c	Kurang baik	-	-
d	Tidak tahu	10	14,2
	Jumlah	70	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapat responden tentang baik tidaknya kecepatan (*respon's time*) pada sistem OPAC berbeda-beda, 12 responden atau 17,2% menyatakan kecepatan (*respon's time*) pada sistem OPAC sangat baik, 48 responden atau 68,6% menyatakan kecepatan (*respon's time*) pada sistem OPAC baik dan 10 responden atau 14,2% menyatakan kecepatan (*respon's time*) pada sistem OPAC kurang baik. Hal ini dikarenakan kecepatan (*respon's time*) pada sistem OPAC telah diatur sedemikian baik oleh petugas pustaka agar siswa dapat menggunakan OPAC dengan baik dalam mencari sumber informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang baik tidaknya ketepatan (*precision*) pada sistem OPAC, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Ketepatan (*Precision*) Pada Sistem OPAC

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Sangat baik	15	21,4
b	Baik	46	65,7
c	Kurang baik	5	7,2
d	Tidak tahu	4	5,7
	Jumlah	70	100%

Melalui data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 21,4% responden menyatakan ketepatan (*precision*) pada sistem OPAC sangat baik, 65,7% responden menyatakan ketepatan (*precision*) pada sistem OPAC baik, 7,2% responden menyatakan ketepatan (*precision*) pada sistem OPAC kurang baik dan 5,7% responden menyatakan tidak tahu tentang ketepatan (*precision*) pada sistem OPAC. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan ketepatan (*precision*) pada

sistem OPAC baik, karena sistem OPAC yang digunakan telah mendukung semua perangkatnya.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang baik tidaknya perolehan (*recall*) pada sistem OPAC, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Perolehan (*Recall*) Pada Sistem OPAC

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Sangat baik	8	11,4
b	Baik	52	74,3
c	Kurang baik	10	14,3
d	Tidak baik	-	-
	Jumlah	70	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa pendapat responden tentang baik tidaknya perolehan (*recall*) pada sistem OPAC berbeda-beda, 8 responden atau 11,4% menyatakan perolehan (*recall*) pada sistem OPAC sangat baik, 52 responden atau 74,3% menyatakan perolehan (*recall*) pada sistem OPAC baik dan 10 responden atau 14,2% menyatakan perolehan (*recall*) pada sistem OPAC kurang baik. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa perolehan (*recall*) pada sistem OPAC baik dan dapat digunakan oleh responden dengan cepat dan tepat, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dengan mudah diperoleh.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang sesuai tidaknya tampilan layar pada sistem OPAC, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Tampilan Layar Pada Sistem OPAC

No	Alternatif Jawaban	F	%
----	--------------------	---	---

a	Sangat sesuai	11	15,7
b	Sesuai	50	71,5
c	Kurang sesuai	9	12,8
d	Tidak sesuai	-	-
Jumlah		70	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa 15,7% responden menyatakan tampilan layar pada sistem OPAC sangat sesuai, 71,5% responden menyatakan tampilan layar pada sistem OPAC sesuai dan 12,8% responden menyatakan tampilan layar pada sistem OPAC kurang sesuai. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan tampilan layar pada sistem OPAC telah baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna perpustakaan, sehingga responden menjadi tertarik dan senang dalam mengunjungi perpustakaan.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang baik tidaknya penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. Penunjuk atau Rambu-Rambu Pada Sistem OPAC

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Sangat baik	47	67,2
b	Baik	14	20,0
c	Kurang baik	9	12,8
d	Tidak baik	-	-
Jumlah		70	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapat pada setiap responden tentang baik tidaknya penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC, di antaranya yaitu 47 responden (67,2%) menyatakan penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC sangat baik, 14

responden (20,0%) menyatakan penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC baik dan 9 responden (12,8%) menyatakan penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC kurang baik. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC sangat baik, hal ini dikarenakan penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC telah tersistem dengan baik, sehingga siswa dapat dengan mudah menggunakan OPAC untuk mencari sumber informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui pendapat responden mengenai perihal pernah tidaknya menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada otomasi perpustakaan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Penggunaan Aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS Pada Otomasi Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Pernah	55	78,6
b	Kadang-kadang	10	14,3
c	Tidak pernah	3	4,3
d	Kurang tahu	2	2,8
Jumlah		70	100%

Melalui data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 78,6% (55 responden) menyatakan pernah menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada otomasi perpustakaan, 14,3% (10 responden) menyatakan kadang-kadang pernah menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada otomasi perpustakaan, 4,3% (3 responden) menyatakan tidak pernah menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada otomasi perpustakaan dan 2,8% (2 responden) menyatakan kurang tahu cara menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada otomasi perpustakaan. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan pernah menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada otomasi perpustakaan.

Aplikasi ini diterapkan pada masing-masing perpustakaan sekolah untuk memudahkan siswa dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan untuk membuat tugas sekolah.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang cakupan sistem otomasi perpustakaan pada perangkat ATHENAEUM atau SLiMS dan kebutuhannya telah memenuhi standar yang ditetapkan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13. Cakupan Sistem Otomasi Perpustakaan Pada Perangkat ATHENAEUM atau SLiMS dan Kebutuhannya telah Memenuhi Standar yang Ditetapkan

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Sangat memenuhi	10	14,3
b	Memenuhi	50	71,4
c	Kurang memenuhi	10	14,3
d	Tidak memenuhi	-	-
Jumlah		70	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa 14,3% responden menyatakan cakupan sistem otomasi perpustakaan pada perangkat ATHENAEUM atau SLiMS dan kebutuhannya sangat memenuhi standar yang ditetapkan, 71,4% responden menyatakan cakupan sistem otomasi perpustakaan pada perangkat ATHENAEUM atau SLiMS dan kebutuhannya telah memenuhi standar yang ditetapkan, 14,3% responden cakupan sistem otomasi perpustakaan pada perangkat ATHENAEUM atau SLiMS dan kebutuhannya kurang memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan demikian, hampir seluruh responden menyatakan cakupan sistem otomasi perpustakaan pada perangkat ATHENAEUM atau SLiMS dan kebutuhannya telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Untuk mengetahui pendapat responden apakah perangkat lunak otomasi perpustakaan ATHENAEUM atau SLiMS sudah memenuhi spesifikasi dan kebutuhan sistem otomasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14. Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan ATHENAEUM atau SLiMS Sudah Memenuhi Spesifikasi dan Kebutuhan Sistem Otomasi

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Sangat memenuhi	9	12,8
b	Memenuhi	56	80,0
c	Kurang memenuhi	-	-
d	Tidak memenuhi	5	7,2
Jumlah		70	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa pendapat responden tentang standar pemakaian perangkat lunak otomasi perpustakaan ATHENAEUM atau SLiMS sudah memenuhi spesifikasi dan kebutuhan sistem otomasi berbeda-beda, 9 responden atau 12,8% menyatakan sangat memenuhi standar, 56 responden atau 80,0% menyatakan telah memenuhi standar dan 5 responden atau 7,2% menyatakan tidak memenuhi. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa perangkat lunak otomasi perpustakaan ATHENAEUM atau SLiMS telah memenuhi spesifikasi dan kebutuhan sistem otomasi, sehingga dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang baik tidaknya kinerja pada menu-menu ATHENAEUM atau SLiMS khususnya pada menu sirkulasi, bibliografi, laporan dan menu *log in*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15. Kinerja Pada Menu-Menu ATHENAEUM atau SLiMS Khususnya Pada Menu Sirkulasi, Bibliografi, Laporan dan Menu *Log In*

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Sangat baik	5	7,2
b	Baik	45	64,3
c	Kurang baik	13	18,5
d	Tidak baik	7	10,0
Jumlah		70	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa pendapat responden tentang kinerja pada menu-menu ATHENAEUM atau SLiMS khususnya pada menu sirkulasi, bibliografi, laporan dan menu *log in* berbeda-beda, di antaranya yaitu 5 responden atau 7,2% menyatakan sangat baik, 45 responden atau 64,3% menyatakan baik, 13 responden atau 18,5% menyatakan kurang baik dan 7 responden atau 10,0% menyatakan tidak baik. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa kinerja pada menu-menu ATHENAEUM atau SLiMS khususnya pada menu sirkulasi, bibliografi, laporan dan menu *log in* telah baik, sehingga responden dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan melalui aplikasi yang diterapkan pada masing-masing perpustakaan sekolah.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang fasilitas yang disediakan oleh perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS sudah dapat melaksanakan fungsinya dengan sempurna, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16. Fasilitas yang Disediakan oleh Perangkat Lunak ATHENAEUM atau SLiMS Sudah dapat Melaksanakan Fungsinya dengan Sempurna

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Sangat sempurna	2	2,8
b	Sempurna	50	71,4
c	Kurang sempurna	11	15,8
d	Tidak sempurna	7	10,0
Jumlah		70	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS sudah dapat melaksanakan fungsinya dengan sangat sempurna (2 responden atau 2,8%), fasilitas yang disediakan oleh perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS sudah dapat melaksanakan fungsinya dengan sempurna (50 responden atau 71,4%), fasilitas yang disediakan oleh perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS belum dapat melaksanakan fungsinya dengan kurang sempurna (11 responden atau 15,8%) dan fasilitas yang disediakan oleh perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS belum dapat melaksanakan fungsinya tidak sempurna (7 responden atau 10,0%). Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS sudah dapat melaksanakan fungsinya dengan sempurna.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang ada tidaknya aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS memiliki sistem kemampuan kontrol akses ke dalam program, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17. Aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS Memiliki Sistem Kemampuan Kontrol Akses ke dalam Program

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Memiliki	56	80,0
b	Cukup memiliki	5	7,2
c	Kurang memiliki	9	12,8
d	Tidak memiliki	-	-
	Jumlah	70	100%

Dari data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS telah memiliki sistem kemampuan kontrol akses ke

dalam program (56 responden atau 80,0%), aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS cukup memiliki sistem kemampuan kontrol akses ke dalam program (5 responden atau 7,2%), dan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS kurang memiliki sistem kemampuan kontrol akses ke dalam program (9 responden atau 12,8%). Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS telah memiliki sistem kemampuan kontrol akses ke dalam program, sehingga sistem kerja OPAC menjadi lebih mudah dan cepat untuk digunakan oleh pengguna.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang sesuai tidaknya kontrol akses terhadap *database* yang dilakukan pada *file maker pro*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18. Kontrol Akses terhadap *Database* yang Dilakukan Pada *File Maker Pro*

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Sangat sesuai	5	7,2
b	Sesuai	45	64,2
c	Kurang sesuai	10	14,3
d	Tidak sesuai	10	14,3
Jumlah		70	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa pendapat responden tentang kontrol akses terhadap *database* yang dilakukan pada *file maker pro* berbeda-beda, di antaranya yaitu 5 responden atau 7,2% menyatakan sangat sesuai, 45 responden atau 64,2% menyatakan sesuai, 10 responden atau 14,3% menyatakan kurang sesuai dan 10 responden atau 14,3% menyatakan tidak sesuai. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa kinerja pada menu-menu ATHENAEUM atau SLiMS khususnya pada menu sirkulasi, bibliografi, laporan dan menu *log in* telah baik,

sehingga responden dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan melalui aplikasi yang diterapkan pada masing-masing perpustakaan sekolah.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang ada tidaknya peluang untuk menambahkan menu dan fasilitas baru pada perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19. Peluang untuk Menambahkan Menu dan Fasilitas Baru Pada Perangkat Lunak ATHENAEUM atau SLiMS

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Ada	40	57,2
b	Sedikit	12	17,1
c	Tidak ada	-	-
d	Kurang tahu	18	25,7
	Jumlah	70	100%

Dari data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk menambahkan menu dan fasilitas baru pada perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS (40 responden atau 57,2%), sedikit peluang untuk menambahkan menu dan fasilitas baru pada perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS (12 responden atau 17,1%), dan kurang mengetahui tentang peluang untuk menambahkan menu dan fasilitas baru pada perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS (18 responden atau 25,7%). Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa peluang untuk menambahkan menu dan fasilitas baru pada perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS masih ada, sehingga perangkatnya menjadi lebih lengkap.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS memiliki kemampuan untuk memodifikasi perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20. Aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS Memiliki Kemampuan untuk Memodifikasi Perangkat Lunak

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Ada	43	61,4
b	Sedikit	7	10,0
c	Tidak ada	-	-
d	Kurang tahu	20	28,6
Jumlah		70	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 43 responden (61,4%) menyatakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS telah memiliki kemampuan untuk memodifikasi perangkat lunak, 7 responden (10,0%) menyatakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS sedikit memiliki kemampuan untuk memodifikasi perangkat lunak dan 20 responden (28,6%) menyatakan kurang tahu tentang aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS telah memiliki kemampuan untuk memodifikasi perangkat lunak. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS telah memiliki kemampuan untuk memodifikasi perangkat lunak.

Untuk mengetahui pernah tidaknya responden mengalami *error* saat menjalankan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21. Mengalami *Error* Saat Menjalankan Aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Pernah	53	75,7
b	Kadang-kadang	10	14,3
c	Tidak pernah	7	10,0
d	Kurang tahu	-	-
Jumlah		70	100%

Melalui data di atas menunjukkan bahwa 53 responden (75,7%) menyatakan pernah mengalami *error* saat menjalankan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS, 10 responden (14,3%) menyatakan kadang-kadang pernah mengalami *error* saat menjalankan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS serta 7 responden (10,0%) menyatakan tidak pernah mengalami *error* saat menjalankan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa pernah mengalami *error* saat menjalankan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS, apalagi responden yang baru pertama sekali menggunakan aplikasi ini dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang solusi yang dilakukan untuk mengatasi *error*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi *Error*

No	Alternatif Jawaban	F	%
a	Mencoba klik <i>close</i> terus menerus sampai bisa	32	45,7
b	Me- <i>restart</i> komputer	8	11,4
c	Bertanya dengan petugas perpustakaan	21	30,0
d	Mencari informasi di <i>google</i>	9	12,9
	Jumlah	70	100%

Melalui data di atas menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan responden untuk mengatasi *error* saat menjalankan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS yaitu mencoba klik *close* terus menerus sampai bisa (45,7%), me-*restart* komputer (11,4%), bertanya dengan petugas perpustakaan (30,0%) dan mencari informasi di *google* (12,9%). Dengan demikian, sebagian kecil responden menyatakan bahwa solusi yang dilakukan responden untuk mengatasi *error* saat menjalankan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS berbeda-beda, menurut tingkat kesulitan yang diperoleh responden saat menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS dan semua

kendala dapat diatasi responden dengan mudah dengan berbagai cara seperti yang disebutkan di atas, yaitu mencoba klik *close* terus menerus sampai bisa, me-*restart* komputer, bertanya dengan petugas perpustakaan dan mencari informasi di *google*.

Untuk mengetahui tentang perbandingan penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23 Tabel Perbandingan Penggunaan Sistem OPAC terhadap Aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	MTsN Model	SMPN 10
1	Anda mengetahui tentang sistem kerja OPAC?	Mengetahui	55,6%	44,4%
2	Apakah Anda pernah menggunakan menu bantuan (<i>help</i>) pada sistem OPAC?	Pernah	49,1%	50,9%
3	Anda mengetahui tentang sistem kerja OPAC?	Baik	58,4%	41,6%
4	Apakah ketepatan (<i>precision</i>) pada sistem OPAC telah baik?	Baik	54,4%	45,6%
5	Apakah perolehan (<i>recall</i>) pada sistem OPAC telah baik?	Baik	50,9%	49,1%
6	Apakah tampilan layar pada sistem OPAC telah sesuai?	Sesuai	58,0%	42,0%
7	Apakah penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC telah baik?	Sangat baik	48,9%	51,1%
8	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada otomasi perpustakaan?	Pernah	54,5%	45,5%
9	Apakah cakupan sistem otomasi perpustakaan pada perangkat ATHENAEUM atau SLiMS dan kebutuhannya telah memenuhi standar yang ditetapkan?	Memenuhi	56,0%	44,0%

10	Menurut Anda, apakah perangkat lunak otomasi perpustakaan <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> sudah memenuhi spesifikasi dan kebutuhan sistem otomasi?	Memenuhi	55,4%	44,6%
11	Apakah kinerja pada menu-menu <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> khususnya pada menu sirkulasi, bibliografi, laporan dan menu <i>log in</i> sudah baik?	Baik	44,5%	55,5%
12	Apakah fasilitas yang disediakan oleh perangkat lunak <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> sudah dapat melaksanakan fungsinya dengan sempurna?	Sempurna	50,0%	50,0%
13	Apakah aplikasi <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> memiliki sistem kemampuan kontrol akses ke dalam program?	Memiliki	55,4%	44,6%
14	Apakah kontrol akses terhadap database yang dilakukan pada <i>file maker pro</i> telah sesuai?	Sesuai	57,7%	42,3%
15	Apakah ada peluang untuk menambahkan menu dan fasilitas baru pada perangkat lunak <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> ?	Ada peluang	55,0%	45,0%
16	Apakah aplikasi <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> memiliki kemampuan untuk memodifikasi perangkat lunak?	Memiliki kemampuan	53,6%	46,5%
17	Apakah Anda pernah mengalami <i>error</i> saat menjalankan aplikasi <i>ATHENAEUM</i> atau <i>SLiMS</i> ?	Pernah	62,3%	37,7%
18	Bagaimana solusi yang Anda lakukan untuk mengatasi <i>error</i> tersebut?	Mencoba klik <i>close</i> terus menerus sampai bisa Bertanya dengan petugas	65,6% 28,6%	34,4% 71,4%

		perpustakaan 21		
--	--	-----------------	--	--

Sumber: Hasil olah data

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada saat ini, kemajuan teknologi dalam bidang informasi berkembang sangat pesat dan merambah hampir ke semua sektor kehidupan manusia. Mulai dari pendidikan, hiburan, sosial, ekonomi, politik, komunikasi, kesehatan dan kesenian. Teknologi menjadi pilihan manusia karena dianggap lebih efektif dan efisien untuk menunjang pekerjaan dan aktivitas manusia. Penggunaan teknologi tersebut bertujuan untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat atau konsumennya. Hal ini juga berlaku di bagian perpustakaan sebagai organisasi penyedia informasi, yang perlahan tapi pasti mengikuti dan menjadikan teknologi informasi sebagai sarana penunjang guna memberikan layanan terbaik bagi pengguna perpustakaan.

Efektifitas dan efesiensi yang ditawarkan sistem komputerisasi menjadikan manusia semakin mengalami ketergantungan pada teknologi informasi, sehingga manusia berusaha untuk memberdayakan komputer dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dunia perpustakaan pun mengalami perkembangan dengan cepat. Apabila sebelumnya pengelolaan perpustakaan hanya menggunakan tenaga kerja manusia, maka saat ini sebagian dari kerja pengelolaan di perpustakaan telah menyertakan teknologi informasi (komputer). Penerapan teknologi informasi pada perpustakaan kemudian melahirkan istilah sistem otomasi perpustakaan.

Dalam perkembangannya, saat ini semakin banyak perpustakaan di Indonesia yang sudah menggunakan perangkat lunak (*software*) otomasi perpustakaan dalam

aktivitas pengelolaan perpustakaan. Beberapa perangkat lunak otomatisasi perpustakaan tersebut antara lain yaitu *Phpmymlibrary*, *Koha*, *Emilda*, *ATHENAEUM Light*, *SLiMS*, *Avanthy Circulation Sistem*, *Firefly*, *Glibms*, *Java Book Cataloguing Sistem*, *ITIL Library Management Sistem*, *Mylibrarian*, *Mylibrary*, *Open-ILS*, *WebLis*, *LASER-UMM*, *X-Igloo*, *GDL*, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, perangkat lunak otomatisasi yang digunakan adalah aplikasi *ATHENAEUM* atau *SLiMS* yang telah diterapkan di dua perpustakaan sekolah di Banda Aceh, yaitu perpustakaan MTsN Model Banda Aceh (*ATHENAEUM*) dan SMPN 10 Banda Aceh (*SLiMS*). Dalam hal ini, perangkat lunak yang baik dalam mendukung suatu sistem otomatisasi adalah perangkat lunak yang berkualitas, dengan kata lain perangkat lunak yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna perangkat lunak itu sendiri. Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang menggunakan *ATHENAEUM* atau *SLiMS* sebagai perangkat lunak otomatisasi perpustakaan, untuk mengelola jumlah koleksi yang cukup banyak untuk dan memiliki kebutuhan yang unik akan otomatisasi perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh, menunjukkan bahwa penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi *ATHENAEUM* atau *SLiMS* telah berjalan dengan baik dan maksimal. Karena eksistensi sistem OPAC terhadap aplikasi *ATHENAEUM* dan *SLiMS* di perpustakaan di perpustakaan ini sangat penting dan dibutuhkan oleh seluruh siswa dalam menelusuri atau mengakses informasi, bahan, ilmu pengetahuan, referensi, materi atau data-data koleksi di perpustakaan dengan lebih cepat, tepat dan efisien.

Pengetahuan responden tentang informasi keberadaan OPAC dan sistem kerjanya hampir seluruh siswa mengetahuinya, karena guru atau petugas pustakawan sering mengarahkan siswa untuk menggunakan OPAC. Banyak hal yang dapat diperoleh siswa saat mengakses OPAC, baik untuk mencari sumber atau referensi yang dibutuhkan dalam menyusun tugas kelompok, membuat tugas sekolah, Pekerjaan Rumah (PR) atau menyusun laporan sekolah lainnya. Hal ini dikarenakan OPAC sebagai katalog yang dibuat dalam bentuk *online*. Katalog *online* adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer untuk menemukan kembali koleksi yang ada pada perpustakaan.

Namun ada juga sebagian responden yang berpendapat bahwa kesesuaian koleksi pada OPAC yakni memberikan informasi yang sesuai dengan judul yang penelusur inginkan. Akan tetapi apabila pengguna menelusuri melalui subyek maka OPAC akan menampilkan informasi yang hampir mendekati subyek yang pengguna atau penelusur masukkan, bahkan ada informasi yang ditampilkan pada OPAC tidak sesuai dengan permintaan pengguna. Misalnya kata kunci yang dimasukkan ke dalam OPAC kurang tepat maka informasi yang diinginkan tidak ditampilkan dan apabila ditampilkan kurang relevan. Selain itu informasi yang diberikan oleh OPAC masih kurang sesuai dengan keinginan penelusur dan kadang tidak didukung dengan susunan dokumen di rak karena koleksi yang dibutuhkan pengguna tidak ditemukan di bagian rak buku. Dalam hal ini, terdapat beberapa penyebabnya yaitu karena masa peralihan dari sistem manual dan perubahan *software* sebelumnya ke aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS sehingga ada data koleksi yang belum dimasukkan. Selain itu terjadi kesalahan pada kegiatan *weeding* (penyiangan). Buku yang sudah

lama dan telah dipindahkan ke gudang masih belum terhapus di *SLiMS*, disamping juga hilangnya buku yang dipinjam pengguna dan sulit untuk dideteksi keberadaannya.

Berdasarkan pernyataan responden, mereka sering menggunakan menu bantuan (*help*) pada sistem OPAC apabila ingin mengakses data atau untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi sekolah, yang juga berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari referensi yang dibutuhkan. Menu *help* sangat relevan dengan kebutuhan siswa, karena merupakan salah satu menu yang sangat dibutuhkan responden untuk memenuhi kebutuhan informasi atau referensi yang berkaitan dengan tugas sekolah. Petugas pustakawan juga memberikan pelatihan kepada pengguna ketika pengguna mengalami kesulitan menggunakan OPAC. Pelatihan ini tidak dilakukan secara khusus dengan cara mengumpulkan beberapa orang tapi dalam rangka membantu siswa secara kebetulan. ATHENAEUM atau SLiMS menyediakan fasilitas penelusuran berupa *simple search* dan *advanced search*. Pustakawan biasanya menggunakan yang *advanced search* (penelusuran spesifik). Pengguna biasanya menggunakan fasilitas penelusuran *simple search* karena fasilitas ini bisa menelusur dengan semua jenis kata kunci misalnya judul, pengarang, subyek dan lain-lain.

Hampir semua responden sering mengakses OPAC, karena kecepatan (*respon's time*), ketepatan (*precision*) dan perolehan (*recall*) pada sistem OPAC telah baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban responden di angket yang menyatakan bahwa kecepatan (*respon's time*), ketepatan (*precision*) dan perolehan (*recall*) pada sistem OPAC telah baik dan maksimal, sehingga setiap kali responden ingin mencari

informasi berkaitan dengan kebutuhan dan bahan referensi yang diinginkan, maka responden dapat dengan mudah memperolehnya. Hal ini dikarenakan kecepatan (*respon's time*), ketepatan (*precision*) dan perolehan (*recall*) pada sistem OPAC telah diatur sedemikian baik oleh petugas pustaka agar siswa dapat menggunakan OPAC dengan mudah dan cepat dalam mencari sumber informasi, ilmu pengetahuan dan referensi yang dibutuhkan.

Responden juga menyatakan bahwa tampilan layar dan penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC telah baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh responden, sehingga mereka menjadi tertarik dan senang dalam mengunjungi perpustakaan untuk mencari sumber-sumber informasi yang diperlukan. Tampilan layar yang digunakan pada sistem OPAC dibuat semenarik mungkin dan sering berganti warna atau layarnya, sehingga siswa tidak jenuh menggunakannya. Demikian juga dengan rambu-rambu yang digunakan, diatur secara sistematis dan teratur, agar siswa dapat lebih mudah dan paham mengaksesnya.

Secara umum, hampir seluruh responden pernah menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada otomatisasi perpustakaan sekolah, hal ini dikarenakan siswa telah terlebih dahulu diperkenalkan oleh petugas perpustakaan tentang sistem OPAC dengan menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS, yang dapat memudahkan siswa untuk mencari informasi dan referensi yang dibutuhkan melalui sistem penelusuran. Penelusuran dalam perpustakaan adalah suatu kegiatan mencari informasi pada pangkalan data yang sudah ada, atau istilah lainnya yaitu temu kembali. Penelusuran atau pencarian kembali koleksi yang telah disimpan adalah suatu hal yang penting dalam dunia perpustakaan. Fitur ini harus mengakomodasi

penelusuran melalui pengarang, judul, penerbit, subjek, tahun terbit, dan lain sebagainya. Penelusuran informasi terkait dengan otomasi di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh meliputi penelusuran yang mengakomodasi kata kunci berdasarkan judul, pengarang dan kategori.

Menurut pendapat responden, cakupan sistem otomasi perpustakaan pada perangkat ATHENAEUM atau SLiMS dan kebutuhannya telah memenuhi standar yang ditetapkan serta perangkat lunak otomasi perpustakaan ATHENAEUM atau SLiMS sudah memenuhi spesifikasi dan kebutuhan sistem otomasi. Dengan demikian, maka responden menjadi lebih mudah dan paham menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada perpustakaan sekolah. Kinerja pada menu-menu ATHENAEUM atau SLiMS khususnya pada menu sirkulasi, bibliografi, laporan dan menu *log in* sudah baik.

Pada aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS memiliki fasilitas input data, yaitu dengan masuk ke dalam menu “katalog” kemudian pilih salah satu data koleksi. Setelah masuk dalam tampilan katalog (OPAC), pilih menu “tampil detil” kemudian menu “isi data”. Kemudian isi data berdasarkan kolom-kolom data yang disediakan, antara lain, item ID (no ID koleksi), *type of item* (jenis koleksi), no klasifikasi, no panggil, *cover type* (jenis cover koleksi), kategori, judul, pengarang, pengarang asli, ilustrator, seri, ISBN, kota, penerbit, tahun, disposisi, stocktake, dipinjamkan atau tidak, tanggal pembelian, harga, catatan sumbangan atau hadiah, subyek, deskripsi fisik, synopsis atau catatan, URL atau alamat internet, bahasa, dan kolom judul dari pengarang yang sama serta kolom daftar pemesan yang terisi secara otomatis, dengan demikian siswa dapat dengan mudah menggunakannya.

Fasilitas yang disediakan oleh perangkat lunak ATHENAEUM atau SLiMS sudah dapat melaksanakan fungsinya dengan sempurna, meskipun ada sebagian lainnya yang belum maksimal, namun telah dioptimalkan. Aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS memiliki sistem kemampuan kontrol akses ke dalam program, seperti kontrol akses terhadap database yang dilakukan pada *file maker pro* dan kemampuan untuk memodifikasi perangkat lunak.

Berdasarkan pernyataan responden, mereka pernah mengalami *error* atau hambatan saat menjalankan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS, seperti informasi yang ada dalam *database* (OPAC) belum dikelompokkan menurut tahun terbit, sehingga dokumen yang berunsur angka/numerik akan sulit untuk ditemukan. Misalnya pengguna ingin mencari undang-undang Nomor 40 Tahun 2008, maka akan muncul semua unsur yang mengandung 40 dan 2008. Kalau hasilnya hanya beberapa tampilan di OPAC, mungkin akan memudahkan untuk melihatnya tetapi jika banyak tampilan maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan dokumen yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena belum dikelompokkan menurut tahun terbitnya. Hambatan lainnya yaitu data informasi yang ditampilkan oleh OPAC kadang tidak sesuai dengan keberadaannya di rak buku. Informasi yang ditampilkan di sistem OPAC menunjukkan ketersediaan buku tersebut namun kenyatannya buku yang diinginkan tidak ada di rak buku.

Namun responden berusaha untuk mengatasi *error* tersebut dengan cara mencoba klik *close* terus menerus sampai bisa, me-*restart* komputer, bertanya dengan petugas perpustakaan dan mencari informasi di *google*. Selanjutnya untuk sistem kerja OPAC, seharusnya ada masa peralihan dari sistem yang lama ke sistem

yang baru sehingga data-data koleksi yang ada di ATHENAEUM atau SLiMS perlu di update dan dicek ulang kembali. Buku yang ada di rak harus dicek selalu dan informasi buku tersebut tidak ditampilkan lagi di OPAC dan buku yang hilang seharusnya dihapus dari aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab lima akan dikemukakan kesimpulan bahwa penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh telah diterapkan secara baik dan optimal, meskipun belum seluruhnya dilaksanakan secara sempurna. Eksistensi sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan sekolah ini sangat penting dan dibutuhkan oleh seluruh siswa dalam menelusuri atau mengakses informasi, bahan, ilmu pengetahuan, referensi, materi atau data-data koleksi di perpustakaan dengan lebih cepat, tepat dan efisien. Hampir seluruh responden pernah menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS pada otomatisasi perpustakaan sekolah, hal ini dikarenakan siswa telah terlebih dahulu diperkenalkan oleh petugas perpustakaan tentang sistem OPAC dengan menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS, yang dapat memudahkan siswa untuk mencari informasi dan referensi yang dibutuhkan melalui sistem penelusuran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pimpinan dan para pustakawan di MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh untuk lebih meningkatkan kualitas kerja,

dengan cara mensosialisasikan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS bagi seluruh siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam mencari tugas, referensi maupun sumber pelajaran lainnya.

2. Diharapkan kepada para tenaga pustakawan di MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh perlu memberikan pemahaman atau pelatihan khusus tentang aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS dan strategi penelusuran yang baik dan benar, dengan menggunakan buku panduan OPAC, agar pengguna mampu menggunakan OPAC secara optimal.
3. Diharapkan kepada siswa di MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh, untuk sering menggunakan aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS dalam membuat karya ilmiah, tugas, mencari referensi maupun bahan-bahan pelajaran lainnya, sehingga kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan dapat terpenuhi dengan maksimal.
4. Diharapkan kepada peneliti lainnya, untuk mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan sistem OPAC terhadap aplikasi ATHENAEUM dan SLiMS di perpustakaan sekolah maupun perguruan tinggi, sehingga aksesnya lebih mudah dipelajari dan dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 2010.
- Anonymous, *Sejarah Lengkap Software Slims Senayan Library Management System* <http://duniaperpustakaan.com/20/>, Diakses pada 16 November 2019.
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dian Utami, *Aplikasi Perpustakaan Athenaem Light Pada Perpustakaan Universitas Paramadina*, Jakarta: Universitas Paramadina, 2014.
- Helmi Afroda, “Evaluasi Kualitas Athenaem Light 8.5 sebagai perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan Berdasarkan Teori McCall”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2012), 130, Diakses 28 November 2019 <http://uin-sunan-kalijaga.ac.id/pdf>.
- Heri Abi Burachman Hakim, *Profil Slims*, <http://www.heri.staff.ugm.ac.id/content&task>, Diakses pada 16 November 2019.
- Heriyanto Jefri Eko Cahyono, “Analisis Pemanfaatan *Senayan Library Management System* (Slims) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, No, 3, (April 2013): 4, Diakses 21 November 2019 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/php/jip>.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Persada, 2016.
- Kanisius, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Kirman Efenddi, “Penerapan Software Athenaem Light 6.0 Pada Sistem Otomasi Perpustakaan Sekolah An-Nisaa’ Bintaro”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2008), 105, Diakses 27 November 2019 <http://uin-syarif-hidayatullah.ac.id/pdf>.
- Lasa HS., *Kamus Istilah Perpustakaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- M. Azwar, “Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan *Senayan Library Manajemen Sistem* (SLiMS)”, *Jurnal Khazanah Al-Hikmah*, Volume 1, No. 1. (Juni, 2013): 24, Diakses 19 November 2019 <http://ejournal-s1.universitas-laauddin.ac.id/php/jip>.

- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mahdiah, "Evaluasi Kinerja SLiMS sebagai Sarana Temu Kembali di Perpustakaan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI)", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 27, Diakses 20 November 2019 <http://uin.syarif-hidayatullah.ac.id/pdf>.
- Martoatmodjo, *Manajemen Perpustakaan Khusus*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Muhammad Anwar, *Membangun Sistem Informasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS)*, Diakses 27 Maret 2019 <http://index.php/cp/article/view/html>.
- Muhammad Hadi Pranoto, Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak "Athenaeum Light 8.5" Dengan Pendekatan Kebutuhan Otomasi di Perpustakaan RausyanFikr Yogyakarta", *Skripsi*, (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009, Diakses pada tanggal 25 November 2019, [http](http://).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution S., *Metode Research*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nur Alfian Zainal, "Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (Senayan Library Management System) di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015), 82, Diakses 17 November 2019, <http://skripsi.uin.alauddin.ac.id/skripsi-full/pdf>.
- Qalyubi Syihabuddin, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Rasyid Ridha, *Buku Panduan Senayan Library Management System For Dummies*, Jakarta: Pustaka Utama, 2015.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Tarsito, 2012.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2010.

Tahsinul Manaf, "OPAC sebagai Sarana Temu Kembali Informasi", *Media Pustakawan* no.3, Juni 2002, Jakarta: Lembaga Informasi Nasional, 2002.

Tri Lestari, "Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) pada Sistem Katalogisasi, Membership dan Sirkulasi Perpustakaan SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 67, Diakses 17 Juli 2019 <http://uin.yogyakarta.ac.id/pdf>.

Tuckman, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars, 2005.



ANGKET

I. PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Di bawah ini penulis menyajikan beberapa pertanyaan sebagai data untuk penelitian skripsi. Data yang Saudara/Saudari berikan sangat berguna dalam rangka menyelesaikan studi penulis pada Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang **“Evaluasi Penggunaan Sistem OPAC terhadap Aplikasi ATHENAEUM atau SLiMS di Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dan SMPN 10 Banda Aceh”**.

Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu dan kontribusi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Identitas dan pilihan jawaban yang Saudara/Saudari berikan akan menjadi privasi responden dan akan dijaga kerahasiaannya.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : A R - R A N I R Y

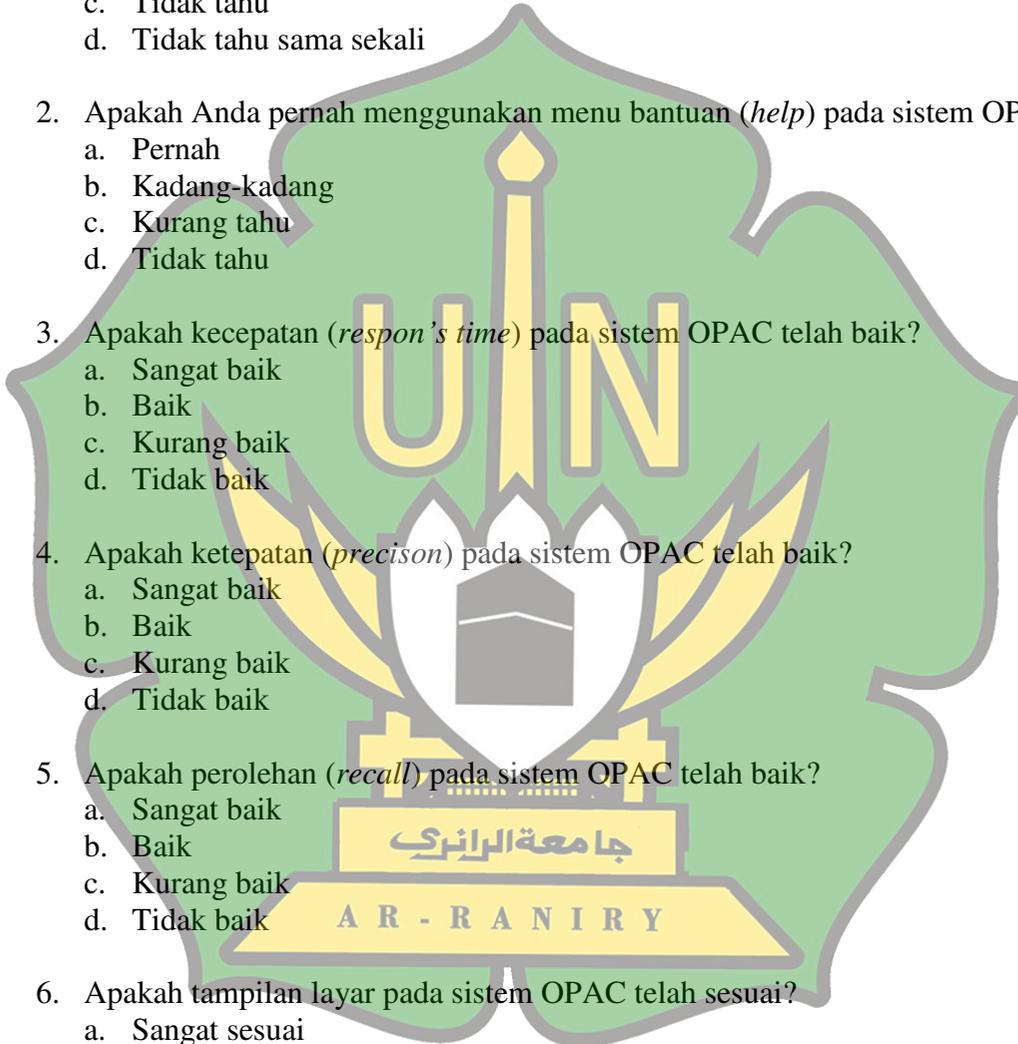
Kelas :

III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

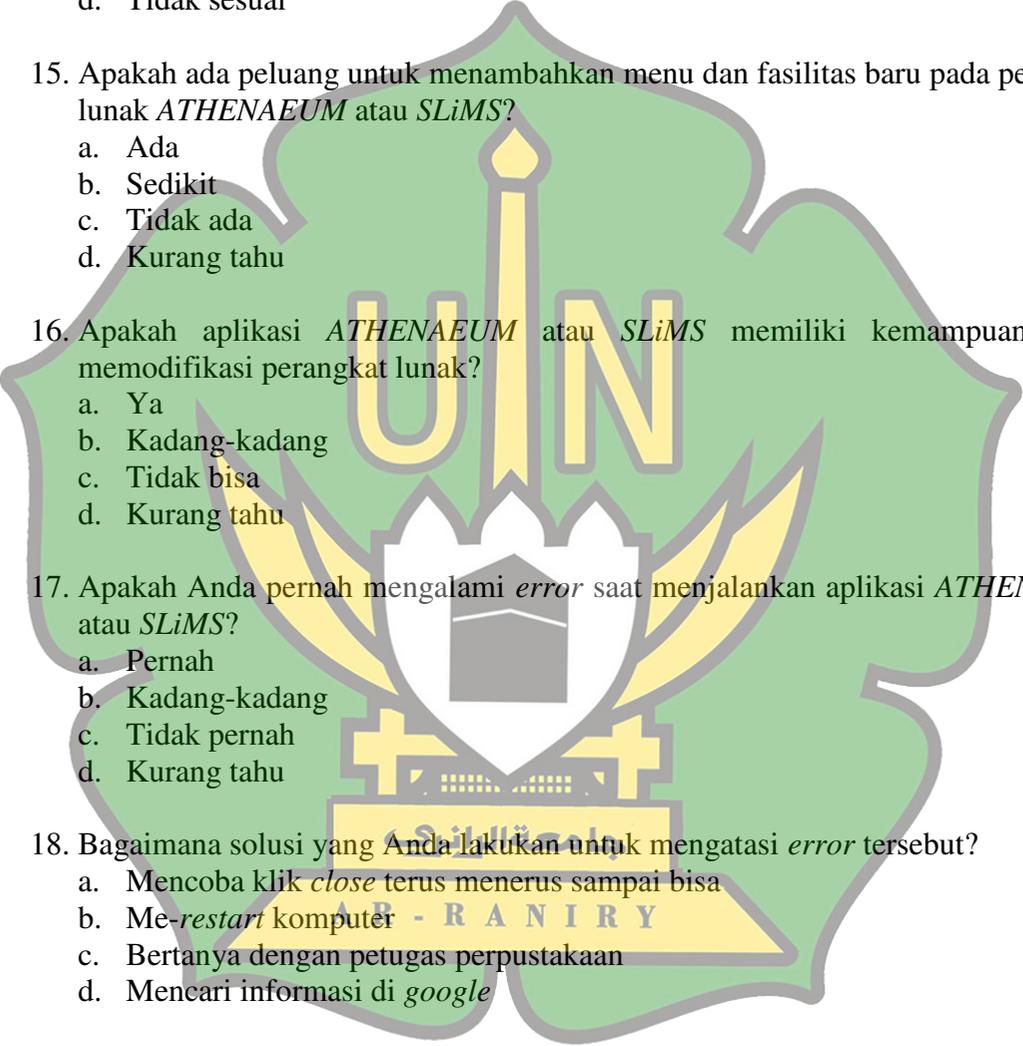
1. Isilah identitas Saudara/Saudari pada tempat yang ditentukan.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Saudara/Saudari, apabila tidak sesuai, isilah pada kolom yang tersedia.
3. Setelah angket ini selesai Saudara/Saudari isi, mohon dikembalikan kepada peneliti.

IV. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah Anda mengetahui tentang sistem kerja OPAC?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak tahu sama sekali
2. Apakah Anda pernah menggunakan menu bantuan (*help*) pada sistem OPAC?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Kurang tahu
 - d. Tidak tahu
3. Apakah kecepatan (*respon's time*) pada sistem OPAC telah baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
4. Apakah ketepatan (*precision*) pada sistem OPAC telah baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
5. Apakah perolehan (*recall*) pada sistem OPAC telah baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
6. Apakah tampilan layar pada sistem OPAC telah sesuai?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
7. Apakah penunjuk atau rambu-rambu pada sistem OPAC telah baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik



- 
- The logo of UIN Ar-Raniry is a large, stylized emblem in the background. It features a green shield-like shape with a yellow and white central design. At the top, the letters 'UIN' are written in large, bold, yellow font. Below this, there is a white and yellow architectural structure resembling a minaret or a tower. At the bottom of the emblem, the name 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) is written in Arabic script, and below that, 'A R - R A N I R Y' is written in a yellow banner.
8. Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi *ATHENAEUM* atau *SLiMS* pada otomasi perpustakaan?
- Pernah
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 - Kurang tau
9. Apakah cakupan sistem otomasi perpustakaan pada perangkat *ATHENAEUM* atau *SLiMS* dan kebutuhannya telah memenuhi standar yang ditetapkan?
- Sangat memenuhi
 - Memenuhi
 - Kurang memenuhi
 - Tidak memenuhi
10. Menurut Anda, apakah perangkat lunak otomasi perpustakaan *ATHENAEUM* atau *SLiMS* sudah memenuhi spesifikasi dan kebutuhan sistem otomasi?
- Sangat memenuhi
 - Memenuhi
 - Kurang memenuhi
 - Tidak memenuhi
11. Apakah kinerja pada menu-menu *ATHENAEUM* atau *SLiMS* khususnya pada menu sirkulasi, bibliografi, laporan dan menu *log in* sudah baik?
- Sangat baik
 - Baik
 - Kurang baik
 - Tidak baik
12. Apakah fasilitas yang disediakan oleh perangkat lunak *ATHENAEUM* atau *SLiMS* sudah dapat melaksanakan fungsinya dengan sempurna?
- Sangat sempurna
 - Sempurna
 - Kurang sempurna
 - Tidak sempurna
13. Apakah aplikasi *ATHENAEUM* atau *SLiMS* memiliki sistem kemampuan kontrol akses ke dalam program?
- Memiliki
 - Cukup memiliki
 - Kurang memiliki
 - Tidak memiliki

- 
14. Apakah kontrol akses terhadap database yang dilakukan pada *file maker pro* telah sesuai?
- Sangat sesuai
 - Sesuai
 - Kurang sesuai
 - Tidak sesuai
15. Apakah ada peluang untuk menambahkan menu dan fasilitas baru pada perangkat lunak *ATHENAEUM* atau *SLiMS*?
- Ada
 - Sedikit
 - Tidak ada
 - Kurang tahu
16. Apakah aplikasi *ATHENAEUM* atau *SLiMS* memiliki kemampuan untuk memodifikasi perangkat lunak?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak bisa
 - Kurang tahu
17. Apakah Anda pernah mengalami *error* saat menjalankan aplikasi *ATHENAEUM* atau *SLiMS*?
- Pernah
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 - Kurang tahu
18. Bagaimana solusi yang Anda lakukan untuk mengatasi *error* tersebut?
- Mencoba klik *close* terus menerus sampai bisa
 - Me-*restart* komputer
 - Bertanya dengan petugas perpustakaan
 - Mencari informasi di *google*



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 424/Un.08/FAH/KP.004/04/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :

- جامعة الرانيري**
AR - RANIRY
1. Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS (Pembimbing Pertama)
 2. Mukhtaruddin, M.LIS (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Deska Uzalina
NIM : 531303201
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Evaluasi Tingkat Kemudahan Penggunaan Sistem Automasi Perpustakaan Berbasis Atanium dan SLIMS (Study Komperative)

- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 09 April 2019 M
3 Sya'ban 1440 H

Dekan,


Fauzi

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip